



BUKU PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN 2020 KABUPATEN BONE



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL



<http://capil.bone.go.id>



Disdukcapil BONE



dukcapilbone

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, **Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bone Tahun 2020** dapat terselesaikan, Salawat dan Salam kita persembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari Alam Jahiliah ke Alam yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bone merupakan publikasi data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bone yang menyajikan data utama dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2020 dan datapelayanan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang mulai diterapkan sejak tahun 2009 dan dilengkapi dengan analisis deskriptif sederhana yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Diharapkan profil perkembangan kependudukan dapat memberikan panduan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone mengenai gambaran kondisi kependudukan yang meliputi kuantitas, kualitas, mobilitas dan persebaran penduduk serta kepemilikan dokumen kependudukan.

Kami menyadari bahwa dalam Penyusunan Buku Profil Kependudukan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, maka sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang positif untuk kesempurnaan penyusunan pada waktu yang akan datang.

Watampone, 2021

Pt. Kepala Dinas,

Drs. ANDI DARMAWAN
NIP. 19621212 198503 1 027



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	5
C. Ruang Lingkup	5
D. Pengertian Umum terhadap Istilah yang Digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan	5
BAB II. GAMBARAN UMUM KABUPATEN BONE	8
A. Letak Geografi	9
B. Penduduk	9
BAB III. KUANTITAS PENDUDUK	11
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	11
1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah Kecamatan dan Jenis Kelamin	11
2. Kepadatan Penduduk	20
3. Pertumbuhan Penduduk	21
B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	23
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin	23
2. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	28
3. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	31
C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial	34
1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	34
2. Komposisi Penduduk Menurut Agama	36



3. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	37
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan.....	39
D. Keluarga.....	41
1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga..	42
2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	44
3. Karakteristik Kepala Keluarga	45
BAB IV. KUALITAS PENDUDUK	54
A. Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>).....	54
B. Ekonomi	55
1. Angkatan Kerja menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan TPAK.....	56
2. Angka Pengangguran	58
BAB V. MOBILITAS PENDUDUK	63
A. Mobilitas Permanen (Migrasi)	63
1. Migrasi Masuk.....	64
2. Migrasi Keluar.....	65
BAB VI. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	67
A. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	67
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP El)	69
C. Kepemilikan Akta.....	72
1. Akta Kelahiran	72
2. Akta Perkawinan	75
D. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA).....	77
BAB VII. PENUTUP	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	11
Tabel 2.	Jumlah Penduduk menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin	12
Tabel 3.	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk....	20
Tabel 4.	Angka Pertambahan Penduduk	22
Tabel 5.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	24
Tabel 6.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Umur Tahunan dan Jenis Kelamin	26
Tabel 7.	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	28
Tabel 8.	Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan	30
Tabel 9.	Jumlah Penduduk Kabupaten Bone menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua	31
Tabel 10.	Rasio Ketergantungan menurut Kecamatan	32
Tabel 11.	Rasio Ketergantungan	33
Tabel 12.	Distribusi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin	34
Tabel 13.	Distribusi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kelompok Umur	35
Tabel 14.	Distribusi Penduduk menurut Agama	37
Tabel 15.	Penduduk Kabupaten Bone Diatas 10 Tahun dan Status Perkawinan	38
Tabel 16.	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kecacatan	40
Tabel 17.	Jumlah Penyandang Cacat menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin	41
Tabel 18.	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	43

Tabel 19.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	44
Tabel 20.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	45
Tabel 21.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin	46
Tabel 22.	Jumlah Proporsi Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur, Status Perkawinan.....	48
Tabel 23.	Distribusi Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan.....	49
Tabel 24.	Distribusi Kepala Keluarga menurut Jenis Kegiatan.....	51
Tabel 25.	Distribusi Kepala Keluarga menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin	52
Tabel 26.	Rasio Anak dan Perempuan menurut Kecamatan.....	54
Tabel 27.	Jumlah Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	56
Tabel 28.	Jumlah Penyerapan Angkatan Kerja	58
Tabel 29.	Jumlah Pencari Pekerjaan dan Angka Pengangguran	59
Tabel 30.	Jumlah Pencari Pekerjaan dan Angka Pengangguran Menurut Kelompok Umur	60
Tabel 31.	Jumlah Migrasi Masuk Menurut Kecamatan.....	64
Tabel 32.	Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kecamatan.....	65
Tabel 33.	Jumlah dan Prosentase Kepemilikan Kartu Keluarga	68
Tabel 34.	Jumlah dan Prosentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik	69
Tabel 35.	Jumlah dan Prosentase Realisasi Perekaman Kartu Tanda Penduduk Elektronik	71
Tabel 36.	Jumlah Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk menurut Kecamatan	72



Tabel 37. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Berdasarkan Kelompok Umur	74
Tabel 38. Jumlah Realisasi Akta Perkawinan Muslim.....	75
Tabel 39. Jumlah Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Bone	8
Gambar 2. Piramida Penduduk Kabupaten Bone	25
Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja kabupaten Bone	57
Gambar 4. Angka Pengangguran Kabupaten Bone.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan suatu upaya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu bisa dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahannya mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk, peningkatan pemahaman serta pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini



Di lain pihak tingkat pemahaman atau kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sebagai salah satu upaya jaminan perlindungan negara terhadap penduduk ternyata masih rendah. Selain pencatatan peristiwa kelahiran, proporsi penduduk yang men-daftarkan dan mencatatkan kejadian vital (kawin, cerai, mati, pengangkatan anak, pengakuan dan pengesahan anak, serta pewarganegaraan) maupun perubahan status kependudukan lainnya (seperti perubahan alamat, nama) ternyata masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan tidak tertibnya penduduk Indonesia dalam pemilikan dokumen kependudukan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas data informasi kependudukan.

Sementara itu, pelayanan pencatatan perkawinan atau perceraian penduduk yang beragama Islam di KUA atau Pengadilan Agama (Kementerian Agama), pelayanan keimigrasian di Kantor Imigrasi oleh Departemen Kehakiman dan HAM; pelayanan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EI), Kartu Keluarga (KK) dan Akta Pencatatan Sipil di masing-masing daerah kabupaten/ kota (Departemen Dalam Negeri) belum terkoneksi (pertukaran data) antar pelayanan tersebut. Pada akhirnya data penduduk yang akurat, mutakhir & lengkap melalui data basis penduduk nasional belum tersedia dengan sempurna. Tuntutan tersedianya data penduduk yang akurat, mutakhir dan lengkap telah diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000 – 2004.

Disadari data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat kabupaten/kota menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program - program kependudukan. Untuk itu,

pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Selain itu, Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib

mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Di samping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Sejak tahun 2009, Pemerintah Kabupaten Bone sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAD). Untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan ini perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Bone dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Disisi lain penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar di berbagai instansi.

Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari hasil registrasi penduduk yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variable kuantitas dan kualitas penduduk, dan variable mobilitas penduduk.

B. Tujuan

Menyajikan gambaran informasi yang berkaitan dengan kondisi dan perkembangan kependudukan di Kabupaten Bone Tahun 2020 serta bagi pihak yang berkepentingan dan masyarakat pada umumnya, sedangkan tujuan secara khusus penyusunan profil perkembangan kependudukan adalah mendeskripsikan aspek kuantitas penduduk, jumlah, komposisi, distribusi dan mobilitas penduduk, dan aspek kualitas penduduk kesejahteraan, pendidikan dan ketenagakerjaan.

C. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bone meliputi :

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk.
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian Umum Terhadap Istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di Wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
2. **Administrasi** Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);

3. **Data Kependudukan** adalah data perorangan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);
4. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992)
5. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
6. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
7. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
8. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-undang no.23 tahun 2006).
9. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);



10. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
11. **Perkembangan Kependudukan** adalah segala kegiatan yg berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
12. **Rasio Ibu dan Anak (Child Women Ratio/CWR)** adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu;
13. **Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
14. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
15. **Angka Penyerapan Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
16. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
17. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
18. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas.



BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN BONE



Gambar 1. Peta Kabupaten Bone

Sejarah mencatat bahwa Bone merupakan salah satu kerajaan besar di nusantara pada masa lalu. Kerajaan Bone yang dalam catatan sejarah didirikan oleh ManurungngE Rimatajang pada tahun 1330, mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Latenritatta Towappatunru Daeng Serang Datu Mario Riawawo Aru Palakka Malampee Gemmekna Petta Torisompae Matinroe ri Bontoala, pertengahan abad ke-17 (A. Sultan Kasim, 2002)

Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan ibu kota terletak di Kota Watampone dengan luas wilayah 4.559 km², terdiri atas 27 (dua puluh tujuh) kecamatan, 372 desa/ kelurahan. Kecamatan tersebut adalah sebagai berikut Kecamatan Bontocani, Kahu, Kajua, Salomekko, Tonra, Libureng, Mare, Sibulue, Barebbo, Cina, Ponre, Lappariaja, Lamuru, Ulaweng, Palakka, Awangpone, Tellu Siattingnge, Ajangale, Dua Boccoe, Cenrana, Tanete Riattang, Tanete Riattang Barat, Tanete Riattang Timur, Amali, Tellu Limpoe, Bengo, dan Patimpeng. Kecamatan Bonto Cani merupakan kecamatan terbesar dengan luas wilayah 463,35 Km², sedangkan Kecamatan Tanete Riattang

merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 23,79 km² yang merupakan kecamatan terpadat di Kabupaten Bone.

A. Letak Geografi

Kabupaten Bone terletak antara 4°13' – 5°3' Lintang Selatan dan antara 119°42'-120°30' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Bone termasuk daerah beriklim sedang. Kelembaban udara berkisar antara 95%-99% dengan temperatur berkisar 26 °C – 43 °C. Pada wilayah Kabupaten Bone terdapat juga pengunungan dan perbukitan yang dari celah-celahnya terdapat aliran sungai. Disekitarnya terdapat lembah yang cukup dalam. Kondisinya sebagian ada yang berair pada musim hujan yang berjumlah sekitar 90 buah. Namun pada musim kemarau sebagian mengalami kekeringan, kecuali sungai yang cukup besar, seperti sungai Walenae, Cenrana, Palakka, Jaling, Bulu-bulu, Salomekko, Tobunne dan Lekoballo. Kabupaten Bone berbatasan dengan kabupaten lain yaitu:

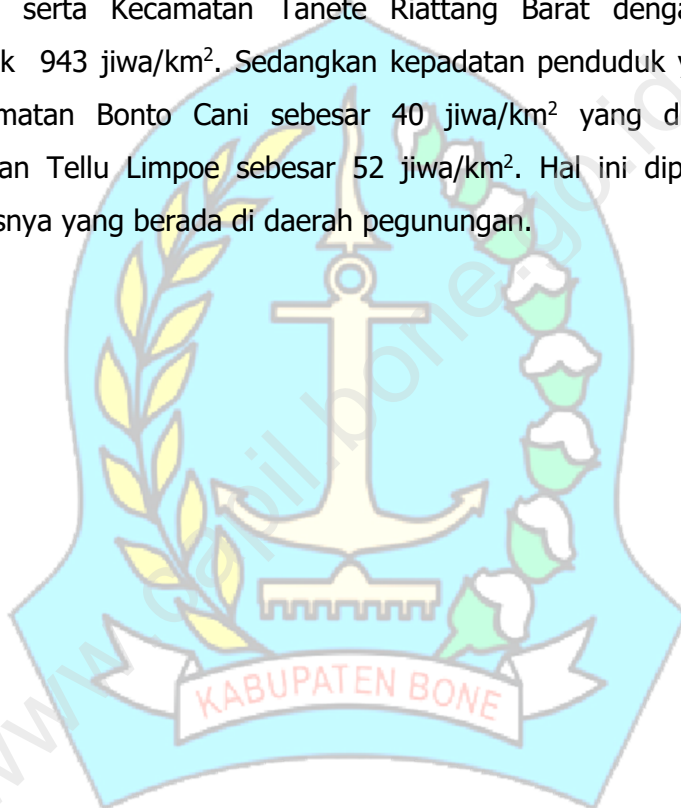
Sebelah Utara	: Kabupaten Wajo, Soppeng
Sebelah Timur	: Teluk Bone
Sebelah Selatan	: Kabuaten Sinjai, Gowa
Sebelah Barat	: Kabupaten Maros, Pangkep, Barru

B. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Bone pada Tahun 2020 adalah 812.719 jiwa, terdiri dari 397.670 laki-laki dan 415.049 perempuan. Rasio jenis kelamin Kabupaten Bone 95,81 persen. Artinya setiap 100 jiwa perempuan terdapat 95-96 jiwa laki-laki. Ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua. Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan ini

menjadi penting mengingat pada umumnya manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula laki-laki.

Penduduk terbesar di Kecamatan Tanete Riattang yaitu 53.576 jiwa dan terkecil di Kecamatan Tonra 15.230 jiwa. Kepadatan penduduk yaitu mencapai 178 jiwa/km², Kepadatan penduduk terbesar di dominasi di kecamatan kota yakni Kecamatan Tanate Riattang dengan kepadatan 2.252 jiwa/km² disusul Kecamatan Tanate Riattang Timur dengan kepadatan 944 jiwa/km² serta Kecamatan Tanete Riattang Barat dengan Kepadatan penduduk 943 jiwa/km². Sedangkan kepadatan penduduk yang kecil ada di Kecamatan Bonto Cani sebesar 40 jiwa/km² yang disusul dengan Kecamatan Tellu Limpoe sebesar 52 jiwa/km². Hal ini dipicu oleh letak geografisnya yang berada di daerah pegunungan.



BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten terluas di Sulawesi Selatan dengan luas wilayah mencapai 4.559 km². Menurut Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Tahun 2020, Kabupaten Bone didiami penduduk sebanyak 812.719 jiwa, terdiri dari 397.670 jiwa laki-laki dan 415.049 jiwa perempuan. Penduduk ini tersebar di 27 kecamatan, yang diperinci menjadi 328 desa dan 44 kelurahan serta 1,098 dusun dan terdiri 171 lingkungan. Dari table 1, terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Tanete Riattang yaitu 53.576 jiwa (6,59%), sedangkan Kecamatan Tonra memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 15.230 Jiwa (1,87%).

Tabel 1. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bone Tahun 2020

Nama Kecamatan	Jenis Kelamin					
	Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
Bonto Cani	9.340	1,15	9.230	1,14	18.570	2,28
Kahu	20.189	2,48	21.155	2,60	41.344	5,09
Kajuara	18.182	2,24	18.736	2,31	36.918	4,54
Salomekko	8.220	1,01	8.336	1,03	16.556	2,04
Tonra	7.482	0,92	7.748	0,95	15.230	1,87
Libureng	15.796	1,94	16.158	1,99	31.954	3,93
Mare	14.471	1,78	14.886	1,83	29.357	3,61
Sibulue	17.415	2,14	18.552	2,28	35.967	4,43
Barebbo	14.658	1,80	15.620	1,92	30.278	3,73
Cina	14.137	1,74	14.784	1,82	28.921	3,56
Ponre	7.621	0,94	7.797	0,96	15.418	1,90
Lappariaja	13.538	1,67	13.791	1,70	27.329	3,36
Lamuru	13.056	1,61	13.510	1,66	26.566	3,27
Ulaweng	13.405	1,65	13.954	1,72	27.359	3,37
Palakka	12.666	1,56	13.565	1,67	26.231	3,23
Awangpone	16.629	2,05	18.026	2,22	34.655	4,26
Tellu Siattingge	22.570	2,78	24.043	2,96	46.613	5,74

Ajangale	13.820	1,70	14.896	1,83	28.716	3,53
Dua Boccoe	16.381	2,02	17.573	2,16	33.954	4,18
Cenrana	13.159	1,62	13.753	1,69	26.912	3,31
Tanete Riattang	26.034	3,20	27.542	3,39	53.576	6,59
Tanete Riattang Barat	24.890	3,06	25.727	3,17	50.617	6,23
Tanete Riattang Timur	23.043	2,84	23.116	2,84	46.159	5,68
Amali	10.155	1,25	11.259	1,39	21.414	2,63
Tellu Limpoe	8.440	1,04	8.045	0,99	16.485	2,03
Bengo	13.388	1,65	13.882	1,71	27.270	3,36
Patimpeng	8.985	1,11	9.365	1,15	18.350	2,26
Jumlah	397.670	48,93	415.049	51,07	812.719	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat di hampir seluruh kecamatan yang ada. Jika lebih terinci, Tabel 2 menggambarkan persebaran penduduk tingkat desa/kelurahan di Kabupaten Bone

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bone Tahun 2020

DESA/KELURAHAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
	LAKI - LAKI		PEREMPUAN			
	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)
KAHU	743	0,09	744	0,09	1.487	0,18
WATANGCANI	1.050	0,13	1.050	0,13	2.100	0,26
PATTUKU	715	0,09	665	0,08	1.380	0,17
BONTO JAI	1.192	0,15	1.198	0,15	2.390	0,29
BANA	1.423	0,18	1.368	0,17	2.791	0,34
PAMMUSURENG	752	0,09	735	0,09	1.487	0,18
LANGI	1.211	0,15	1.204	0,15	2.415	0,30
ERE CINNONG	635	0,08	607	0,07	1.242	0,15
BULU SIRUA	989	0,12	1.005	0,12	1.994	0,25
LAMONCONG	198	0,02	240	0,03	438	0,05
MATTIRO WALIE	432	0,05	414	0,05	846	0,10
KEC. BONTOCANI	9.340	1,15	9.230	1,14	18.570	2,28
PALATTAE	1.286	0,16	1.362	0,17	2.648	0,33
NUSA	915	0,11	885	0,11	1.800	0,22
PASAKA	1.250	0,15	1.265	0,16	2.515	0,31
LABUAJA	1.053	0,13	1.022	0,13	2.075	0,26
CAKKELA	750	0,09	724	0,09	1.474	0,18
BALLE	816	0,10	849	0,10	1.665	0,20
MATAJANG	740	0,09	745	0,09	1.485	0,18
CENRANA	1.087	0,13	1.171	0,14	2.258	0,28
SANREGO	2.078	0,26	2.233	0,27	4.311	0,53
BIRU	1.792	0,22	1.839	0,23	3.631	0,45
PALAKKA	1.417	0,17	1.586	0,20	3.003	0,37

TOMPONG PATU	1.553	0,19	1.615	0,20	3.168	0,39
HULO	1.128	0,14	1.285	0,16	2.413	0,30
CAMMILO	666	0,08	716	0,09	1.382	0,17
CARIMA	526	0,06	575	0,07	1.101	0,14
MATTOANGING	279	0,03	301	0,04	580	0,07
ARALLAE	989	0,12	1.020	0,13	2.009	0,25
BONTO PADANG	725	0,09	794	0,10	1.519	0,19
LALEPO	419	0,05	422	0,05	841	0,10
MAGGENRANG	720	0,09	746	0,09	1.466	0,18
KEC. KAHU	20.189	2,48	21.155	2,60	41.344	5,09
AWANG TANGKA	717	0,09	842	0,10	1.559	0,19
RAJA	1.223	0,15	1.198	0,15	2.421	0,30
ABBUMPUNGENG	771	0,09	782	0,10	1.553	0,19
BULU TANAH	1.136	0,14	1.226	0,15	2.362	0,29
GONA	1.772	0,22	1.961	0,24	3.733	0,46
BUARENG	842	0,10	828	0,10	1.670	0,21
POLEWALI	551	0,07	565	0,07	1.116	0,14
PADAELO	632	0,08	667	0,08	1.299	0,16
ANCU	381	0,05	464	0,06	845	0,10
TARASU	1.467	0,18	1.452	0,18	2.919	0,36
LEMO	1.117	0,14	1.146	0,14	2.263	0,28
KALERO	1.484	0,18	1.466	0,18	2.950	0,36
LAPPABOSSE	1.390	0,17	1.356	0,17	2.746	0,34
WAETUWO	818	0,10	879	0,11	1.697	0,21
PUDE	1.234	0,15	1.259	0,15	2.493	0,31
ANGKUE	757	0,09	762	0,09	1.519	0,19
MASSANGKAE	1.271	0,16	1.213	0,15	2.484	0,31
MALLAHAE	619	0,08	670	0,08	1.289	0,16
KEC. KAJUARA	18.182	2,24	18.736	2,31	36.918	4,54
PANCAITANA	1.139	0,14	1.171	0,14	2.310	0,28
MALIMONGENG	1.426	0,18	1.454	0,18	2.880	0,35
MANERA	710	0,09	661	0,08	1.371	0,17
ULUBALANG	1.510	0,19	1.507	0,19	3.017	0,37
GATTARENG	1.723	0,21	1.748	0,22	3.471	0,43
BELLU	644	0,08	680	0,08	1.324	0,16
TEBBA	469	0,06	476	0,06	945	0,12
MAPPATOBA	599	0,07	639	0,08	1.238	0,15
KEC. SALOMEKKO	8.220	1,01	8.336	1,03	16.556	2,04
BULU BULU	1.903	0,23	1.934	0,24	3.837	0,47
GARECCING	620	0,08	610	0,08	1.230	0,15
BICCOING	779	0,10	844	0,10	1.623	0,20
UJUNGE	360	0,04	419	0,05	779	0,10
LIBURENG	536	0,07	564	0,07	1.100	0,14
RAPPA	523	0,06	540	0,07	1.063	0,13
BACU	521	0,06	543	0,07	1.064	0,13
MUARA	386	0,05	395	0,05	781	0,10
BONE PUTE	347	0,04	375	0,05	722	0,09
PADATUO	902	0,11	922	0,11	1.824	0,22
SAMAENRE	605	0,07	602	0,07	1.207	0,15
KEC. TONRA	7.482	0,92	7.748	0,95	15.230	1,87
TANAH BATUE	1.277	0,16	1.318	0,16	2.595	0,32
TOMPO BULU	559	0,07	539	0,07	1.098	0,14
TAPPALE	988	0,12	1.008	0,12	1.996	0,25
POLEWALI	719	0,09	738	0,09	1.457	0,18
PITUMPIDANGE	963	0,12	1.002	0,12	1.965	0,24

BUNE	1.050	0,13	1.068	0,13	2.118	0,26
SWADAYA	503	0,06	528	0,06	1.031	0,13
BINUANG	708	0,09	742	0,09	1.450	0,18
MALLINRUNG	1.175	0,14	1.219	0,15	2.394	0,29
CEPPAGA	1.014	0,12	1.034	0,13	2.048	0,25
BARINGENG	606	0,07	616	0,08	1.222	0,15
MARIO	766	0,09	805	0,10	1.571	0,19
WANUAWARU	1.040	0,13	1.060	0,13	2.100	0,26
MATTIROWALIE	825	0,10	834	0,10	1.659	0,20
POLEONRO	492	0,06	524	0,06	1.016	0,13
MATTIRO BULU	654	0,08	608	0,07	1.262	0,16
MATTIRO DECENG	469	0,06	523	0,06	992	0,12
SUWA	449	0,06	412	0,05	861	0,11
LABURASENG	630	0,08	642	0,08	1.272	0,16
PONRE-PONRE	909	0,11	938	0,12	1.847	0,23
KEC. LIBURENG	15.796	1,94	16.158	1,99	31.954	3,93
PADAELO	574	0,07	618	0,08	1.192	0,15
MATTIROWALIE	561	0,07	527	0,06	1.088	0,13
MARIO	995	0,12	1.017	0,13	2.012	0,25
UJUNG SALANGKETO	813	0,10	782	0,10	1.595	0,20
TELLU BOCCOE	737	0,09	812	0,10	1.549	0,19
MATTAMPA WALIE	589	0,07	618	0,08	1.207	0,15
UJUNG TANAH	1.326	0,16	1.369	0,17	2.695	0,33
SUMALING	594	0,07	665	0,08	1.259	0,15
TELLONGENG	1.517	0,19	1.555	0,19	3.072	0,38
DATA	473	0,06	476	0,06	949	0,12
BATU GADING	1.332	0,16	1.351	0,17	2.683	0,33
CEGE	631	0,08	651	0,08	1.282	0,16
KADAI	754	0,09	773	0,10	1.527	0,19
LAKUKANG	674	0,08	741	0,09	1.415	0,17
PATTIRO	773	0,10	808	0,10	1.581	0,19
LAPASA	771	0,09	800	0,10	1.571	0,19
KARELLA	543	0,07	542	0,07	1.085	0,13
LAPPA UPANG	814	0,10	781	0,10	1.595	0,20
KEC. MARE	14.471	1,78	14.886	1,83	29.357	3,61
MAROANGING	942	0,12	1.077	0,13	2.019	0,25
PATTIRO BAJO	689	0,08	829	0,10	1.518	0,19
MASSENRENG PULU	677	0,08	802	0,10	1.479	0,18
TUNRENG TELLUE	939	0,12	993	0,12	1.932	0,24
POLEWALI	666	0,08	697	0,09	1.363	0,17
TADANG PALIE	725	0,09	864	0,11	1.589	0,20
CINNONG	900	0,11	960	0,12	1.860	0,23
MALLUSETASI	1.109	0,14	1.170	0,14	2.279	0,28
PAKKASALO	989	0,12	1.092	0,13	2.081	0,26
PATTIRO SOMPE	1.903	0,23	1.806	0,22	3.709	0,46
AJANG PULU	497	0,06	558	0,07	1.055	0,13
SUMPANG MINANGAE	770	0,09	828	0,10	1.598	0,20
MABBIRING	658	0,08	697	0,09	1.355	0,17
PASAKA	1.051	0,13	1.125	0,14	2.176	0,27
KALIBONG	733	0,09	747	0,09	1.480	0,18
PATTIRO RIOLO	1.509	0,19	1.491	0,18	3.000	0,37
LETTA TANAH	715	0,09	714	0,09	1.429	0,18
MANAJENG	912	0,11	987	0,12	1.899	0,23
BULIE	431	0,05	493	0,06	924	0,11
BALIENG TOA	600	0,07	622	0,08	1.222	0,15

KEC. SIBULUE	17.415	2,14	18.552	2,28	35.967	4,43
BACU	482	0,06	518	0,06	1.000	0,12
LAMPOKO	859	0,11	925	0,11	1.784	0,22
CONGKO	651	0,08	723	0,09	1.374	0,17
WOLLANGI	381	0,05	414	0,05	795	0,10
PARIPPUNG	582	0,07	698	0,09	1.280	0,16
APALA	1.362	0,17	1.480	0,18	2.842	0,35
BAREBBO	970	0,12	1.006	0,12	1.976	0,24
KAMPUNO	1.126	0,14	1.244	0,15	2.370	0,29
KADING	1.865	0,23	1.966	0,24	3.831	0,47
KAJAOLALIDDONG	877	0,11	959	0,12	1.836	0,23
SAMAELO	840	0,10	885	0,11	1.725	0,21
CORAWALI	1.200	0,15	1.239	0,15	2.439	0,30
TALUNGENG	708	0,09	761	0,09	1.469	0,18
WATU	1.266	0,16	1.244	0,15	2.510	0,31
CINGKANG	281	0,03	291	0,04	572	0,07
CINNONG	259	0,03	290	0,04	549	0,07
CEMPANIGA	246	0,03	248	0,03	494	0,06
SUGIALE	703	0,09	729	0,09	1.432	0,18
KEC. BAREBBO	14.658	1,80	15.620	1,92	30.278	3,73
TANETE	1.532	0,19	1.680	0,21	3.212	0,40
ARASOE	1.671	0,21	1.668	0,21	3.339	0,41
TANETE HARAPAN	923	0,11	987	0,12	1.910	0,24
LOMPU	1.460	0,18	1.512	0,19	2.972	0,37
WALENRENG	1.337	0,16	1.424	0,18	2.761	0,34
AJANGPULU	934	0,11	982	0,12	1.916	0,24
PADANG LOANG	705	0,09	801	0,10	1.506	0,19
ABBUMPUNGENG	1.795	0,22	1.786	0,22	3.581	0,44
KAWERANG	1.001	0,12	1.036	0,13	2.037	0,25
AWO	964	0,12	1.019	0,13	1.983	0,24
KANCO	535	0,07	560	0,07	1.095	0,13
CINENNUNG	1.280	0,16	1.329	0,16	2.609	0,32
KEC. CINA	14.137	1,74	14.784	1,82	28.921	3,56
MAPPESANGKA	1.364	0,17	1.415	0,17	2.779	0,34
SALEBBA	555	0,07	564	0,07	1.119	0,14
MATTAMPAE	491	0,06	488	0,06	979	0,12
PATTIMPA	1.379	0,17	1.411	0,17	2.790	0,34
TELLU BOCCOE	1.006	0,12	976	0,12	1.982	0,24
TURU ADAE	819	0,10	898	0,11	1.717	0,21
SALAMPE	485	0,06	474	0,06	959	0,12
POLEONRO	466	0,06	483	0,06	949	0,12
BOLLI	1.056	0,13	1.088	0,13	2.144	0,26
KEC. PONRE	7.621	0,94	7.797	0,96	15.418	1,90
MATTAMPAWALIE	1.517	0,19	1.576	0,19	3.093	0,38
LILI RIATTANG	1.681	0,21	1.678	0,21	3.359	0,41
SENGENG PALIE	1.621	0,20	1.685	0,21	3.306	0,41
TENRI PAKKUA	1.711	0,21	1.696	0,21	3.407	0,42
PATANGKAI	1.634	0,20	1.747	0,21	3.381	0,42
UJUNG LAMURU	1.438	0,18	1.530	0,19	2.968	0,37
PATTUKU LIMPOE	1.539	0,19	1.506	0,19	3.045	0,37
WAEKECC'E	1.078	0,13	1.113	0,14	2.191	0,27
TONRONGE	1.319	0,16	1.260	0,16	2.579	0,32
KEC. LAPPARIAJA	13.538	1,67	13.791	1,70	27.329	3,36
LALEBATA	779	0,10	854	0,11	1.633	0,20
MATTAMPA WALIE	1.072	0,13	1.219	0,15	2.291	0,28

POLEONRO	874	0,11	934	0,11	1.808	0,22
SENGENG PALIE	1.180	0,15	1.267	0,16	2.447	0,30
MATTAMPA BULU	1.734	0,21	1.723	0,21	3.457	0,43
TURU CINNAE	1.605	0,20	1.595	0,20	3.200	0,39
SEBERANG	712	0,09	751	0,09	1.463	0,18
MASSENRENG PULU	1.305	0,16	1.313	0,16	2.618	0,32
MAMMINASAE	993	0,12	1.054	0,13	2.047	0,25
PADAELO	813	0,10	809	0,10	1.622	0,20
BARUGAE	839	0,10	877	0,11	1.716	0,21
BARAKKAE	1.150	0,14	1.114	0,14	2.264	0,28
KEC. LAMURU	13.056	1,61	13.510	1,66	26.566	3,27
CINNONG	686	0,08	760	0,09	1.446	0,18
LILINA AJANGALE	1.517	0,19	1.513	0,19	3.030	0,37
CANI SIRENRENG	1.066	0,13	1.077	0,13	2.143	0,26
ULAWENG CINNONG	1.322	0,16	1.417	0,17	2.739	0,34
PALLAWA RUKKA	573	0,07	605	0,07	1.178	0,14
JOMPIE	560	0,07	616	0,08	1.176	0,14
SAPPEWALIE	1.075	0,13	1.092	0,13	2.167	0,27
LAMAKKARASENG	643	0,08	643	0,08	1.286	0,16
MULA MENRE'E	874	0,11	880	0,11	1.754	0,22
TEA MUSU	1.334	0,16	1.418	0,17	2.752	0,34
TEA MALALA	488	0,06	550	0,07	1.038	0,13
GALUNG	705	0,09	763	0,09	1.468	0,18
TADANG PALIE	708	0,09	806	0,10	1.514	0,19
TIMUSU	703	0,09	669	0,08	1.372	0,17
MANRUNGE	1.151	0,14	1.145	0,14	2.296	0,28
KEC. ULAWENG	13.405	1,65	13.954	1,72	27.359	3,37
CINENNUNG	742	0,09	816	0,10	1.558	0,19
SIAME	693	0,09	747	0,09	1.440	0,18
PASEMPE	1.055	0,13	1.130	0,14	2.185	0,27
URENG	643	0,08	723	0,09	1.366	0,17
USA	1.033	0,13	1.105	0,14	2.138	0,26
MICO	1.136	0,14	1.191	0,15	2.327	0,29
BAINANG	591	0,07	638	0,08	1.229	0,15
PASSIPPO	1.022	0,13	1.058	0,13	2.080	0,26
TANAH TENGGA	842	0,10	903	0,11	1.745	0,21
TIRONG	891	0,11	942	0,12	1.833	0,23
MATTANETE BUA	728	0,09	754	0,09	1.482	0,18
MADURI	444	0,05	424	0,05	868	0,11
MELLE	1.038	0,13	1.126	0,14	2.164	0,27
LEMOAPE	1.108	0,14	1.240	0,15	2.348	0,29
PANYILI	700	0,09	768	0,09	1.468	0,18
KEC. PALAKKA	12.666	1,56	13.565	1,67	26.231	3,23
MACCOPE	1.026	0,13	1.080	0,13	2.106	0,26
CAREBBU	1.315	0,16	1.411	0,17	2.726	0,34
CUMPIGA	672	0,08	718	0,09	1.390	0,17
PACING	1.430	0,18	1.488	0,18	2.918	0,36
LATTEKKO	827	0,10	922	0,11	1.749	0,22
MATUJU	635	0,08	800	0,10	1.435	0,18
UNRA	947	0,12	1.073	0,13	2.020	0,25
KADING	852	0,10	985	0,12	1.837	0,23
MALLARI	1.468	0,18	1.571	0,19	3.039	0,37
KAJUARA	883	0,11	967	0,12	1.850	0,23
JALING	1.446	0,18	1.512	0,19	2.958	0,36
BULUMPARE	721	0,09	770	0,09	1.491	0,18

ABBANUANG	865	0,11	903	0,11	1.768	0,22
LAPPOASE	1.359	0,17	1.476	0,18	2.835	0,35
AWO LAGADING	515	0,06	591	0,07	1.106	0,14
CARI GADING	646	0,08	652	0,08	1.298	0,16
CAKKE BONE	501	0,06	563	0,07	1.064	0,13
MAPPALO ULAWENG	521	0,06	544	0,07	1.065	0,13
KEC. AWANGPONE	16.629	2,05	18.026	2,22	34.655	4,26
OTTING	1.174	0,14	1.311	0,16	2.485	0,31
TOKASENG	1.056	0,13	1.090	0,13	2.146	0,26
PALONGKI	1.203	0,15	1.282	0,16	2.485	0,31
TAJONG	1.104	0,14	1.096	0,13	2.200	0,27
ULO	2.709	0,33	2.905	0,36	5.614	0,69
LANCA	1.101	0,14	1.169	0,14	2.270	0,28
ITTERUNG	1.326	0,16	1.551	0,19	2.877	0,35
MATTOANGING	1.283	0,16	1.327	0,16	2.610	0,32
LAMURU	3.091	0,38	3.293	0,41	6.384	0,79
WAJI	1.643	0,20	1.733	0,21	3.376	0,42
AJJALIRENG	851	0,10	927	0,11	1.778	0,22
SIJELLING	1.648	0,20	1.723	0,21	3.371	0,41
LEA	918	0,11	967	0,12	1.885	0,23
PADAIDI	729	0,09	804	0,10	1.533	0,19
PONGKA	958	0,12	1.011	0,12	1.969	0,24
LAPPAE	695	0,09	783	0,10	1.478	0,18
PATANGNGA	1.081	0,13	1.071	0,13	2.152	0,26
KEC. TELLU SIATTINGE	22.570	2,78	24.043	2,96	46.613	5,74
POMPANUA	1.960	0,24	2.100	0,26	4.060	0,50
POMPANUA RIATTANG	1.261	0,16	1.342	0,17	2.603	0,32
WELADO	1.405	0,17	1.432	0,18	2.837	0,35
PINCENG PUTE	665	0,08	729	0,09	1.394	0,17
OPO	868	0,11	940	0,12	1.808	0,22
LABISSA	525	0,06	547	0,07	1.072	0,13
TIMURUNG	1.340	0,16	1.510	0,19	2.850	0,35
LEPPANGENG	799	0,10	879	0,11	1.678	0,21
ALLAMUNGENG PATUE	711	0,09	820	0,10	1.531	0,19
AMESSANGENG	494	0,06	559	0,07	1.053	0,13
LEBBAE	950	0,12	1.040	0,13	1.990	0,24
MANCIRI	826	0,10	821	0,10	1.647	0,20
TELLE	1.059	0,13	1.121	0,14	2.180	0,27
PACCIRO	957	0,12	1.056	0,13	2.013	0,25
KEC. AJANGALE	13.820	1,70	14.896	1,83	28.716	3,53
UNYI	559	0,07	595	0,07	1.154	0,14
MARIO	1.110	0,14	1.254	0,15	2.364	0,29
LACCORI	997	0,12	1.117	0,14	2.114	0,26
PATTIRO	1.088	0,13	1.117	0,14	2.205	0,27
CABBENG	945	0,12	1.078	0,13	2.023	0,25
PANYILI	1.082	0,13	1.090	0,13	2.172	0,27
SANRANGENG	663	0,08	760	0,09	1.423	0,18
SAILONG	821	0,10	994	0,12	1.815	0,22
MELLE	968	0,12	980	0,12	1.948	0,24
PAKKASALO	1.252	0,15	1.399	0,17	2.651	0,33
TAWAROE	1.154	0,14	1.147	0,14	2.301	0,28
ULOE	1.001	0,12	1.049	0,13	2.050	0,25
UJUNG	553	0,07	563	0,07	1.116	0,14
PADACCENGA	503	0,06	512	0,06	1.015	0,12
LALLATANG	585	0,07	692	0,09	1.277	0,16

KAMPOTI	519	0,06	522	0,06	1.041	0,13
PRAJA MAJU	688	0,08	745	0,09	1.433	0,18
TOCINA	408	0,05	457	0,06	865	0,11
TEMPE	408	0,05	421	0,05	829	0,10
SOLO	520	0,06	502	0,06	1.022	0,13
WATANG PADACCENGA	249	0,03	289	0,04	538	0,07
MATAJANG	308	0,04	290	0,04	598	0,07
KEC. DUA BOCCOE	16.381	2,02	17.573	2,16	33.954	4,18
UJUNG TANAH	1.010	0,12	1.119	0,14	2.129	0,26
PACUBBE	716	0,09	759	0,09	1.475	0,18
PANYIWI	758	0,09	813	0,10	1.571	0,19
LATONRO	623	0,08	625	0,08	1.248	0,15
WATU	856	0,11	917	0,11	1.773	0,22
NAGAULENG	567	0,07	571	0,07	1.138	0,14
CENRANA	-	0,00	-	0,00	-	0,00
PALLIME	697	0,09	712	0,09	1.409	0,17
LAONI	357	0,04	340	0,04	697	0,09
CAKKEWARE	2.322	0,29	2.372	0,29	4.694	0,58
LEBONGNGE	1.456	0,18	1.539	0,19	2.995	0,37
LABOTTO	1.486	0,18	1.566	0,19	3.052	0,38
AJALLASSE	643	0,08	681	0,08	1.324	0,16
PUSUNGNGE	400	0,05	362	0,04	762	0,09
PALLAE	637	0,08	706	0,09	1.343	0,17
WATANG TA	631	0,08	671	0,08	1.302	0,16
KEC. CENRANA	13.159	1,62	13.753	1,69	26.912	3,31
BIRU	5.491	0,68	5.656	0,70	11.147	1,37
TA	4.227	0,52	4.374	0,54	8.601	1,06
WATAMPONE	3.486	0,43	3.602	0,44	7.088	0,87
BUKAKA	2.139	0,26	2.301	0,28	4.440	0,55
PAPPOLO	1.203	0,15	1.290	0,16	2.493	0,31
MANURUNGE	4.144	0,51	4.623	0,57	8.767	1,08
WALANNAE	1.527	0,19	1.588	0,20	3.115	0,38
MASUMPU	3.817	0,47	4.108	0,51	7.925	0,98
KEC. TANETE RIATTANG	26.034	3,20	27.542	3,39	53.576	6,59
MACEGE	5.935	0,73	6.114	0,75	12.049	1,48
MATTIRO WALIE	1.925	0,24	2.072	0,25	3.997	0,49
MACANANG	5.411	0,67	5.576	0,69	10.987	1,35
MAJANG	1.856	0,23	1.820	0,22	3.676	0,45
BULU TEMPE	3.811	0,47	4.030	0,50	7.841	0,96
JEPPE'E	3.049	0,38	3.171	0,39	6.220	0,77
POLEWALI	1.327	0,16	1.312	0,16	2.639	0,32
WATANG PALAKKA	1.576	0,19	1.632	0,20	3.208	0,39
KEC. TANETE RIATTANG BARAT	24.890	3,06	25.727	3,17	50.617	6,23
BAJOE	4.861	0,60	4.906	0,60	9.767	1,20
CELLU	2.165	0,27	2.050	0,25	4.215	0,52
PANYULA	3.198	0,39	3.270	0,40	6.468	0,80
WAETUO	2.122	0,26	2.198	0,27	4.320	0,53
PALLETTE	872	0,11	908	0,11	1.780	0,22
TIBOJONG	2.559	0,31	2.637	0,32	5.196	0,64
TORO	3.174	0,39	3.042	0,37	6.216	0,76
LONRAE	4.092	0,50	4.105	0,51	8.197	1,01
KEC. TANETE RIATTANG TIMUR	23.043	2,84	23.116	2,84	46.159	5,68
LILI RIATTANG	395	0,05	448	0,06	843	0,10
MATTARO PURAE	1.050	0,13	1.117	0,14	2.167	0,27
ULAWENG RIAJA	977	0,12	1.107	0,14	2.084	0,26

WAEMPUBBU	1.211	0,15	1.375	0,17	2.586	0,32
WAEMPUTTANGE	479	0,06	523	0,06	1.002	0,12
AMALI RIATTANG	493	0,06	551	0,07	1.044	0,13
TASSIPI	590	0,07	722	0,09	1.312	0,16
WELLULANG	772	0,09	766	0,09	1.538	0,19
BENTENG TELLUE	828	0,10	875	0,11	1.703	0,21
TA'CIPONG	533	0,07	644	0,08	1.177	0,14
LAPONRONG	747	0,09	806	0,10	1.553	0,19
AJANG LALENG	405	0,05	435	0,05	840	0,10
TOCINNONG	408	0,05	427	0,05	835	0,10
BILA	419	0,05	464	0,06	883	0,11
MAMPOTU	848	0,10	999	0,12	1.847	0,23
KEC. AMALI	10.155	1,25	11.259	1,39	21.414	2,63
TELLANGKERE	688	0,08	643	0,08	1.331	0,16
LAGORI	711	0,09	714	0,09	1.425	0,18
GAYA BARU	1.220	0,15	1.176	0,14	2.396	0,29
TAPONG	794	0,10	747	0,09	1.541	0,19
SADAR	857	0,11	843	0,10	1.700	0,21
TONDONG	486	0,06	474	0,06	960	0,12
SAMAENRE	730	0,09	696	0,09	1.426	0,18
BONTO MASUNGGU	577	0,07	577	0,07	1.154	0,14
PALLAWA	769	0,09	748	0,09	1.517	0,19
POLEWALI	1.110	0,14	981	0,12	2.091	0,26
BATU PUTIH	498	0,06	446	0,05	944	0,12
KEC. TELLU LIMPOE	8.440	1,04	8.045	0,99	16.485	2,03
SAMAENRE	1.684	0,21	1.716	0,21	3.400	0,42
TUNGKE	1.716	0,21	1.771	0,22	3.487	0,43
SELLI	2.169	0,27	2.310	0,28	4.479	0,55
BENGO	1.167	0,14	1.201	0,15	2.368	0,29
MATTAROPULI	1.018	0,13	1.053	0,13	2.071	0,25
LILI RIAWANG	2.384	0,29	2.435	0,30	4.819	0,59
WALIMPONG	1.221	0,15	1.324	0,16	2.545	0,31
BULU ALLAPORENCE	1.152	0,14	1.147	0,14	2.299	0,28
MATTIROWALIE	877	0,11	925	0,11	1.802	0,22
KEC. BENGO	13.388	1,65	13.882	1,71	27.270	3,36
PATIMPENG	989	0,12	1.004	0,12	1.993	0,25
LATELLANG	744	0,09	801	0,10	1.545	0,19
MADDENRENG PULU	585	0,07	612	0,08	1.197	0,15
MASAGO	1.031	0,13	1.101	0,14	2.132	0,26
BATU LAPP	1.121	0,14	1.147	0,14	2.268	0,28
PACCIING	1.150	0,14	1.211	0,15	2.361	0,29
MASSILA	1.059	0,13	1.140	0,14	2.199	0,27
TALABANGI	700	0,09	731	0,09	1.431	0,18
PATIONGI	1.212	0,15	1.215	0,15	2.427	0,30
BULU ULAWENG	394	0,05	403	0,05	797	0,10
KEC. PATIMPENG	8.985	1,11	9.365	1,15	18.350	2,26
KAB. BONE	397.670	48,93	415.049	51,07	812.719	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

2. *Kepadatan Penduduk*

Kabupaten Bone tergolong kabupaten yang tidak terlalu padat, hal ini dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini. Tabel 3 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Bone dengan luas 4.559 km², Kabupaten Bone didiami oleh 812.719 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 178 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kabupaten Bone hanya didiami sebanyak 178 jiwa.

Tabel 3. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bone Tahun 2020

Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km2)	Kepadatan Penduduk
Bonto Cani	18.570	463,35	40
Kahu	41.344	189,50	218
Kajuara	36.918	124,13	297
Salomekko	16.556	84,91	195
Tonra	15.230	200,32	76
Libureng	31.954	344,25	93
Mare	29.357	263,50	111
Sibulue	35.967	155,80	231
Barebbo	30.278	114,20	265
Cina	28.921	147,50	196
Ponre	15.418	293,00	53
Lappariaja	27.329	138,00	198
Lamuru	26.566	208,00	128
Ulaweng	27.359	161,67	169
Palakka	26.231	115,32	227
Awangpone	34.655	110,70	313
Tellu Siattingnge	46.613	159,30	293
Ajangale	28.716	139,00	207
Dua Boccoe	33.954	144,90	234
Cenrana	26.912	143,60	187
Tanete Riattang	53.576	23,79	2.252
Tanete Riattang Barat	50.617	53,68	943
Tanete Riattang Timur	46.159	48,88	944
Amali	21.414	119,13	180
Tellu Limpoe	16.485	318,10	52
Bengo	27.270	164,00	166
Patimpeng	18.350	130,47	141
Jumlah	812.719	4.559,00	178

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Tanete Riattang merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 2.252 jiwa/km² diikuti oleh Kecamatan Tanete Riattang Timur sebesar 944 jiwa/km², Kecamatan Tanete Riattang Barat sebesar 943 jiwa/km², sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Bontocani yaitu sebesar 40 jiwa/km², hal ini dimungkinkan akibat lokasi yang merupakan daerah pegunungan.

Kepadatan penduduk per wilayah di Kabupaten Bone perlu mulai diperhatikan, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah. Jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka ke depan, Kabupaten Bone akan menjadi Kota yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan. Pemanfaatan lahan yang lebih cenderung pada pembangunan fisik akan menyebabkan kota ini mengalami nasib yang sama dengan kota besar yang padat dan tidak teratur.

3. *Pertumbuhan Penduduk*

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Pertumbuhan penduduk adalah peningkatan dan penurunan jumlah penduduk suatu daerah dari waktu ke waktu. Beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah:

- a. Faktor Penambah (kelahiran/fertilitas dan migrasi)
- b. Faktor pengurang (kematian/mortalitas dan migrasi)

Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel 4. Data penduduk tahun 2019 yang digunakan adalah DKB Bulan Desember 2019 sedangkan data penduduk Tahun 2020

menggunakan DKB Bulan Desember 2020. Pertumbuhan penduduk yang dihitung merupakan pertambahan penduduk dalam kurun waktu satu tahun.

Tabel. 4. Angka Pertambahan Penduduk Kabupaten Bone Tahun 2020

Nama Kecamatan	Tahun 2019		Tahun 2020		Jumlah Pertambahan Penduduk	Angka Pertambahan Penduduk
	n(Jiwa)	%	n(Jiwa)	%		
Bonto Cani	17.861	2,18	18.570	2,28	709	3,89
Kahu	40.733	5,03	41.344	5,09	611	1,49
Kajuara	36.526	4,46	36.918	4,54	392	1,07
Salomekko	16.660	2,01	16.556	2,04	-104	-0,63
Tonra	14.983	1,77	15.230	1,87	247	1,64
Libureng	31.697	3,78	31.954	3,93	257	0,81
Mare	29.199	3,47	29.357	3,61	158	0,54
Sibulue	35.652	4,34	35.967	4,43	315	0,88
Barebbo	30.200	3,62	30.278	3,73	78	0,26
Cina	28.564	3,44	28.921	3,56	357	1,24
Ponre	15.218	1,88	15.418	1,90	200	1,31
Lappariaja	27.647	3,57	27.329	3,36	-318	-1,16
Lamuru	26.610	3,33	26.566	3,27	-44	-0,17
Ulaweng	27.574	3,40	27.359	3,37	-215	-0,78
Palakka	26.054	3,11	26.231	3,23	177	0,68
Awangpone	34.233	4,18	34.655	4,26	422	1,23
Tellu Siattingnge	46.099	5,79	46.613	5,74	514	1,11
Ajangale	28.835	3,63	28.716	3,53	-119	-0,41
Dua Boccoe	34.241	4,27	33.954	4,18	-287	-0,84
Cenrana	26.760	3,40	26.912	3,31	152	0,57
Tanete Riattang	54.131	6,87	53.576	6,59	-555	-1,03
Tanete Riattang Barat	49.962	6,34	50.617	6,23	655	1,30
Tanete Riattang Timur	45.774	5,67	46.159	5,68	385	0,84
Amali	21.793	2,69	21.414	2,63	-379	-1,75
Tellu Limpoe	16.451	2,06	16.485	2,03	34	0,21
Bengo	27.801	3,45	27.270	3,36	-531	-1,93
Patimpeng	18.183	2,24	18.350	2,26	167	0,91
JUMLAH	809.441	100	812.719	100	3.278	0,40

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Bone di Tahun 2020 mengalami penambahan. Selama kurun waktu Desember 2019 sampai dengan Desember 2020, pertumbuhan penduduk Kabupaten Bone

bertambah 0,40 persen dan berbeda dibanding angka pertumbuhan tahun lalu yakni -7,13 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data hasil pengolahan DKB oleh Kementerian Dalam Negeri. Hal yang menjadi penyebab dari penurunan angka pada tahun lalu, adalah adanya penonaktifan data penduduk yang usia 23 tahun ke atas yang belum melakukan perekaman KTP elektronik. Namun setelah penduduk itu sudah melakukan perekaman dan dinyatakan tunggal, maka akan kembali aktif di dalam database.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dengan kesehatan dan lain-lain. Tabel 5. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Bone sebagian besar merupakan penduduk usia produktif dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 15-19 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 15-19 tahun, sedangkan penduduk perempuan juga berada pada kelompok umur 15-19 tahun.

Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif).

Tabel 5. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bone, Tahun 2020

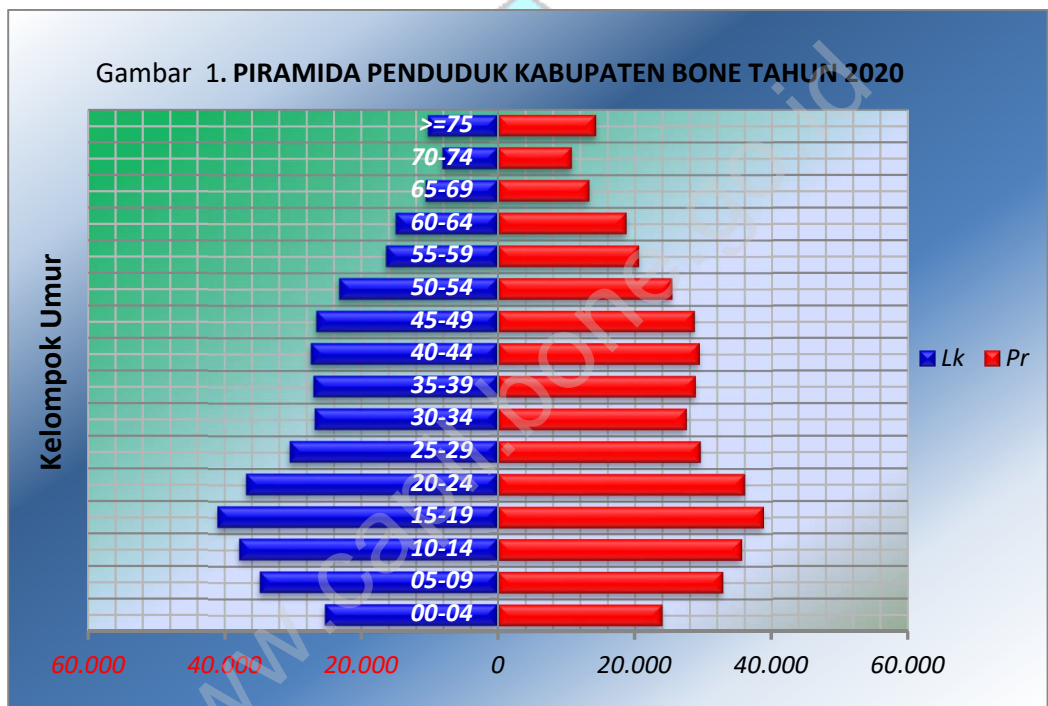
Kelompok Umur	Laki - laki		Perempuan		Jumlah	
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
00-04	25.301	3,11	24.039	2,96	49.340	6,07
05-09	34.803	4,28	32.871	4,04	67.674	8,33
10-14	37.802	4,65	35.653	4,39	73.455	9,04
15-19	41.004	5,05	38.823	4,78	79.827	9,82
20-24	36.853	4,53	36.064	4,44	72.917	8,97
25-29	30.451	3,75	29.622	3,64	60.073	7,39
30-34	26.817	3,30	27.587	3,39	54.404	6,69
35-39	27.015	3,32	28.905	3,56	55.920	6,88
40-44	27.351	3,37	29.441	3,62	56.792	6,99
45-49	26.595	3,27	28.745	3,54	55.340	6,81
50-54	23.253	2,86	25.460	3,13	48.713	5,99
55-59	16.431	2,02	20.604	2,54	37.035	4,56
60-64	14.991	1,84	18.789	2,31	33.780	4,16
65-69	10.594	1,30	13.334	1,64	23.928	2,94
70-74	8.130	1,00	10.776	1,33	18.906	2,33
>=75	10.279	1,26	14.336	1,76	24.615	3,03
Jumlah	397.670	48,93	415.049	51,07	812.719	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar yaitu hampir seperempat penduduk Kabupaten Bone (23,44%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kabupaten Bone harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih

banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 6,07% penduduk Kabupaten Bone merupakan balita.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan.



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Kabupaten Bone menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9

tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk ini. Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 10-14 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 8,30 persen dan naik dari 8,27 persen dari tahun sebelumnya. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan usia tahunan terjabarkan dalam table 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Umur Tahunan dan Jenis Kelamin, Tahun 2020

Umur	Laki - laki		Perempuan		Jumlah	
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
00-01	2.650	0,33	2.670	0,33	5.320	0,65
01-02	5.116	0,63	4.753	0,58	9.869	1,21
02-03	5.531	0,68	5.271	0,65	10.802	1,33
03-04	5.844	0,72	5.396	0,66	11.240	1,38
04-05	6.160	0,76	5.949	0,73	12.109	1,49
05-06	6.739	0,83	6.347	0,78	13.086	1,61
06-07	6.913	0,85	6.444	0,79	13.357	1,64
07-08	6.867	0,84	6.643	0,82	13.510	1,66
08-09	7.068	0,87	6.780	0,83	13.848	1,70
09-10	7.216	0,89	6.657	0,82	13.873	1,71
10-11	7.572	0,93	7.258	0,89	14.830	1,82
11-12	7.458	0,92	6.998	0,86	14.456	1,78
12-13	7.417	0,91	7.184	0,88	14.601	1,80
13-14	7.738	0,95	7.044	0,87	14.782	1,82
14-15	7.617	0,94	7.169	0,88	14.786	1,82
15-16	8.003	0,98	7.407	0,91	15.410	1,90
16-17	7.926	0,98	7.615	0,94	15.541	1,91

17-18	8.886	1,09	8.370	1,03	17.256	2,12
18-19	8.381	1,03	8.112	1,00	16.493	2,03
19-20	7.808	0,96	7.319	0,90	15.127	1,86
20-21	8.198	1,01	8.006	0,99	16.204	1,99
21-22	7.711	0,95	7.541	0,93	15.252	1,88
22-23	7.058	0,87	6.907	0,85	13.965	1,72
23-24	6.945	0,85	6.822	0,84	13.767	1,69
24-25	6.941	0,85	6.788	0,84	13.729	1,69
25-26	6.816	0,84	6.365	0,78	13.181	1,62
26-27	6.158	0,76	5.949	0,73	12.107	1,49
27-28	5.936	0,73	5.955	0,73	11.891	1,46
28-29	6.167	0,76	6.084	0,75	12.251	1,51
29-30	5.374	0,66	5.269	0,65	10.643	1,31
30-31	5.838	0,72	5.747	0,71	11.585	1,43
31-32	5.199	0,64	5.358	0,66	10.557	1,30
32-33	5.385	0,66	5.612	0,69	10.997	1,35
33-34	5.264	0,65	5.551	0,68	10.815	1,33
34-35	5.131	0,63	5.319	0,65	10.450	1,29
35-36	5.929	0,73	6.238	0,77	12.167	1,50
36-37	5.157	0,63	5.506	0,68	10.663	1,31
37-38	5.406	0,67	5.547	0,68	10.953	1,35
38-39	6.019	0,74	6.695	0,82	12.714	1,56
39-40	4.504	0,55	4.919	0,61	9.423	1,16
40-41	6.655	0,82	6.801	0,84	13.456	1,66
41-42	5.419	0,67	5.808	0,71	11.227	1,38
42-43	5.078	0,62	5.686	0,70	10.764	1,32
43-44	5.562	0,68	5.964	0,73	11.526	1,42
44-45	4.637	0,57	5.182	0,64	9.819	1,21
45-46	6.417	0,79	6.781	0,83	13.198	1,62
46-47	4.821	0,59	5.466	0,67	10.287	1,27
47-48	5.601	0,69	6.023	0,74	11.624	1,43
48-49	5.537	0,68	5.923	0,73	11.460	1,41
49-50	4.219	0,52	4.552	0,56	8.771	1,08
50-51	6.671	0,82	6.649	0,82	13.320	1,64
51-52	4.684	0,58	5.197	0,64	9.881	1,22
52-53	4.535	0,56	5.279	0,65	9.814	1,21
53-54	4.211	0,52	4.730	0,58	8.941	1,10
54-55	3.152	0,39	3.605	0,44	6.757	0,83
55-56	4.568	0,56	5.538	0,68	10.106	1,24
56-57	3.145	0,39	3.796	0,47	6.941	0,85
57-58	3.239	0,40	4.197	0,52	7.436	0,91
58-59	3.254	0,40	4.320	0,53	7.574	0,93
59-60	2.225	0,27	2.753	0,34	4.978	0,61
60-61	4.970	0,61	6.070	0,75	11.040	1,36
61-62	2.418	0,30	3.199	0,39	5.617	0,69

62-63	2.772	0,34	3.677	0,45	6.449	0,79
63-64	2.812	0,35	3.278	0,40	6.090	0,75
64-65	2.019	0,25	2.565	0,32	4.584	0,56
65-66	2.839	0,35	3.691	0,45	6.530	0,80
66-67	2.056	0,25	2.598	0,32	4.654	0,57
67-68	2.195	0,27	2.712	0,33	4.907	0,60
68-69	2.170	0,27	2.673	0,33	4.843	0,60
69-70	1.334	0,16	1.660	0,20	2.994	0,37
70-71	3.129	0,39	4.037	0,50	7.166	0,88
71-72	1.357	0,17	1.640	0,20	2.997	0,37
72-73	1.358	0,17	1.826	0,22	3.184	0,39
73-74	1.310	0,16	1.864	0,23	3.174	0,39
74-75	976	0,12	1.409	0,17	2.385	0,29
75-76	2.094	0,26	2.809	0,35	4.903	0,60
76-77	702	0,09	974	0,12	1.676	0,21
77-78	990	0,12	1.329	0,16	2.319	0,29
78-79	1.090	0,13	1.506	0,19	2.596	0,32
79-80	532	0,07	795	0,10	1.327	0,16
80-81	1.389	0,17	1.883	0,23	3.272	0,40
81-82	442	0,05	591	0,07	1.033	0,13
82-83	402	0,05	600	0,07	1.002	0,12
83-84	373	0,05	494	0,06	867	0,11
84-85	226	0,03	346	0,04	572	0,07
85-86	422	0,05	643	0,08	1.065	0,13
86-87	172	0,02	277	0,03	449	0,06
87-88	243	0,03	328	0,04	571	0,07
88-89	263	0,03	390	0,05	653	0,08
89-90	120	0,01	184	0,02	304	0,04
90-91	303	0,04	409	0,05	712	0,09
91-92	79	0,01	98	0,01	177	0,02
92-93	60	0,01	132	0,02	192	0,02
93-94	75	0,01	102	0,01	177	0,02
94-95	46	0,01	47	0,01	93	0,01
95-96	64	0,01	82	0,01	146	0,02
96-97	22	0,00	53	0,01	75	0,01
97-98	38	0,00	69	0,01	107	0,01
98-99	27	0,00	54	0,01	81	0,01
99-100	18	0,00	23	0,00	41	0,01
> 100	87	0,01	118	0,01	205	0,03
Jumlah	397.670	48,93	415.049	51,07	812.719	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 7. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio), Kabupaten Bone, Tahun 2020

Kelompok Umur	Laki - laki		Perempuan		Sex Ratio
	Jiwa	%	Jiwa	%	
00-04	25.301	3,11	24.039	2,96	105,25
05-09	34.803	4,28	32.871	4,04	105,88
10-14	37.802	4,65	35.653	4,39	106,03
15-19	41.004	5,05	38.823	4,78	105,62
20-24	36.853	4,53	36.064	4,44	102,19
25-29	30.451	3,75	29.622	3,64	102,80
30-34	26.817	3,30	27.587	3,39	97,21
35-39	27.015	3,32	28.905	3,56	93,46
40-44	27.351	3,37	29.441	3,62	92,90
45-49	26.595	3,27	28.745	3,54	92,52
50-54	23.253	2,86	25.460	3,13	91,33
55-59	16.431	2,02	20.604	2,54	79,75
60-64	14.991	1,84	18.789	2,31	79,79
65-69	10.594	1,30	13.334	1,64	79,45
70-74	8.130	1,00	10.776	1,33	75,45
>=75	10.279	1,26	14.336	1,76	71,70
Jumlah	397.670	48,93	415.049	51,07	95,81

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Dari tabel 7 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Bone adalah 95,81 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 95-96 orang penduduk laki-laki.

Gambaran rasio jenis kelamin Kabupaten Bone sama dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki. Jika dilihat pada umur 0-4 tahun sebesar 105,25 yang artinya terdapat sekitar 105 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Ini dimungkinkan banyak faktor seperti tingkat stres laki-laki yang lebih tinggi dibanding perempuan, laki-laki juga lebih mengeluarkan banyak tenaga dalam melakukan aktivitas sehari-hari, pola hidup laki-laki sehari-hari lebih rentan menimbulkan beberapa penyakit seperti merokok, minum alkohol, kebiasaan begadang serta lebih bersikap acuh apabila menyinggung masalah pemeriksaan ke bagian kesehatan.

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, berikut persebaran rasio jenis kelamin.

Tabel 8. Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Nama Kecamatan	Laki - laki		Perempuan		Sex Ratio
	Jiwa	%	Jiwa	%	
Bonto Cani	9.340	1,15	9.230	1,14	101,19
Kahu	20.189	2,48	21.155	2,60	95,43
Kajuara	18.182	2,24	18.736	2,31	97,04
Salomekko	8.220	1,01	8.336	1,03	98,61
Tonra	7.482	0,92	7.748	0,95	96,57
Libureng	15.796	1,94	16.158	1,99	97,76

Mare	14.471	1,78	14.886	1,83	97,21
Sibulue	17.415	2,14	18.552	2,28	93,87
Barebbo	14.658	1,80	15.620	1,92	93,84
Cina	14.137	1,74	14.784	1,82	95,62
Ponre	7.621	0,94	7.797	0,96	97,74
Lappariaja	13.538	1,67	13.791	1,70	98,17
Lamuru	13.056	1,61	13.510	1,66	96,64
Ulaweng	13.405	1,65	13.954	1,72	96,07
Palakka	12.666	1,56	13.565	1,67	93,37
Awangpone	16.629	2,05	18.026	2,22	92,25
Tellu Siattingnge	22.570	2,78	24.043	2,96	93,87
Ajangale	13.820	1,70	14.896	1,83	92,78
Dua Boccoe	16.381	2,02	17.573	2,16	93,22
Cenrana	13.159	1,62	13.753	1,69	95,68
Tanete Riattang	26.034	3,20	27.542	3,39	94,52
Tanete Riattang Barat	24.890	3,06	25.727	3,17	96,75
Tanete Riattang Timur	23.043	2,84	23.116	2,84	99,68
Amali	10.155	1,25	11.259	1,39	90,19
Tellu Limpoe	8.440	1,04	8.045	0,99	104,91
Bengo	13.388	1,65	13.882	1,71	96,44
Patimpeng	8.985	1,11	9.365	1,15	95,94
Jumlah	397.670	48,93	415.049	51,07	95,81

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

dari Table 8 di atas, terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) disetiap kecamatan di bawah 100 kecuali di Kecamatan Tellu Limpoe dan Bonto Cani, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih sedikit daripada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Tellu Limpoe memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 104,91 diikuti Kecamatan Bonto Cani sebesar 101,19, sedangkan Rasio jenis kelamin terendah 90,19 terdapat di Kecamatan Amali.

3. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada

umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Kabupaten Bone menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Tahun 2020

Kelompok Umur	Laki - laki		Perempuan		Jumlah	
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
00-14 Tahun (Umur Muda)	97.906	12,05	92.563	11,39	190.469	23,44
15-64 Tahun (Umur Produktif)	270.761	33,32	284.040	34,95	554.801	68,26
>= 65 Tahun (Umur Tua)	29.003	3,57	38.446	4,73	67.449	8,30
Jumlah	397.670	48,93	415.049	51,07	812.719	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Dari Tabel. 9. nampak bahwa 68,26 persen penduduk Kabupaten Bone merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif cukup besar (0-14 tahun) sebesar 23,44 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 8,30 persen. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif perempuan lebih besar daripada penduduk usia produktif laki-laki. Hal yang amat terlihat pada kelompok usia lanjut. Sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Tabel 10. Rasio Ketergantungan menurut Kecamatan, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Nama Kecamatan	Umur Produktif (15-64 Tahun)	Non Produktif	DR (Dependency Ratio)
Bonto Cani	12.579	5.991	47,63
Kahu	28.384	12.960	45,66
Kajuara	24.665	12.253	49,68

Salomekko	11.245	5.311	47,23
Tonra	10.192	5.038	49,43
Libureng	22.178	9.776	44,08
Mare	19.417	9.940	51,19
Sibulue	23.930	12.037	50,30
Barebbo	20.480	9.798	47,84
Cina	19.726	9.195	46,61
Ponre	10.407	5.011	48,15
Lappariaja	18.989	8.340	43,92
Lamuru	19.047	7.519	39,48
Ulaweng	19.008	8.351	43,93
Palakka	17.795	8.436	47,41
Awangpone	23.139	11.516	49,77
Tellu Siattingnge	31.795	14.818	46,60
Ajangale	19.487	9.229	47,36
Dua Boccoe	23.155	10.799	46,64
Cenrana	18.352	8.560	46,64
Tanete Riattang	36.513	17.063	46,73
Tanete Riattang Barat	34.922	15.695	44,94
Tanete Riattang Timur	31.263	14.896	47,65
Amali	15.142	6.272	41,42
Tellu Limpoe	11.275	5.210	46,21
Bengo	19.032	8.238	43,28
Patimpeng	12.684	5.666	44,67
Jumlah	554.801	257.918	46,49

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bone, Tahun 2020, diolah

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Bone Tahun 2020 sebesar 46,49 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Bone mempunyai tanggungan sekitar 46 penduduk usia non produktif, 23,44 diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 8,30 lainnya berasal dari kelompok usia lanjut. Namun demikian, juga menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Bone untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah. Apabila dilihat perkecamatan, maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Mare sebesar 51,19 yang diikuti

Kecamatan Tonra sebesar 50,30 dan rasio ketergantungan total terendah di Kecamatan Lamuru sebesar 39,48.

Tabel 11. Rasio Ketergantungan Kabupaten Bone, Tahun 2020

Kelompok Umur	Laki - laki		Perempuan	
	Jiwa	Rasio	Jiwa	Rasio
00-14 Tahun (Umur Muda)	97.906	17,65	92.563	16,68
> 65 Tahun (Umur Tua)	29.003	5,23	38.446	6,93
Total Rasio Ketergantungan	126.909	22,87	131.009	23,61

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Rasio ketergantungan total Kabupaten Bone jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak bahwa angka beban tanggungan laki-laki lebih kecil daripada perempuan, tetapi pada usia lanjut angka beban tanggungan perempuan menjadi lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan yang berusia lanjut terus bertambah dan jumlahnya melebihi laki-laki karena usia perempuan relatif lebih panjang.

C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 12. Distribusi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Jenjang Pendidikan	Laki - laki		Perempuan		Jumlah	
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
Tidak/Belum Sekolah	86.530	10,65	86.539	10,65	173.069	21,30
Belum Tamat SD/Sederajat	50.320	6,19	50.362	6,20	100.682	12,39
Tamat SD/Sederajat	136.451	16,79	147.331	18,13	283.782	34,92
SLTP/Sederajat	44.458	5,47	48.073	5,92	92.531	11,39
SLTA/Sederajat	63.495	7,81	56.635	6,97	120.130	14,78
Diploma I/II	833	0,10	1.854	0,23	2.687	0,33
Akademi/Diploma III/SARMUD	1.251	0,15	4.245	0,52	5.496	0,68
Diploma IV/Strata I	13.186	1,62	19.269	2,37	32.455	3,99
Strata II	1.089	0,13	706	0,09	1.795	0,22
Strata III	57	0,01	35	0,00	92	0,01
Jumlah	397.670	48,93	415.049	51,07	812.719	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD/Sederajat yang ditamatkan relatif cukup tinggi. Lebih dari sepertiga penduduk kabupaten Bone (34,92%) tamat SD/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian. Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan hampir sama dengan persentase penduduk laki-laki. Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki.

Tabel 13. Distribusi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kelompok Umur, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Kelompok Umur	Tingkat Pendidikan										Jumlah
	Tidak/ Belum Sekolah	Belum Tamat SD	Tamat SD	SLTP	SLTA	D I/II	D III	S I	S II	S III	
00-04	49.340	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49.340
05-09	58.914	8.760	-	-	-	-	-	-	-	-	67.674
10-14	29.610	35.908	7.937	-	-	-	-	-	-	-	73.455
15-19	8.061	28.448	16.906	19.927	6.485	-	-	-	-	-	79.827
20-24	3.517	4.170	17.873	15.980	29.955	59	330	1.026	4	3	72.917
25-29	930	2.158	18.804	8.885	20.938	185	1.974	6.023	172	4	60.073
30-34	850	1.097	24.047	8.378	11.610	282	1.419	6.445	268	8	54.404
35-39	979	952	28.009	9.558	10.427	424	507	4.847	209	8	55.920
40-44	1.121	1.046	30.985	9.294	10.239	298	318	3.283	197	11	56.792
45-49	1.225	1.348	29.365	8.440	11.191	243	198	3.110	203	17	55.340
50-54	1.844	1.868	26.333	4.953	9.657	221	173	3.357	294	13	48.713
55-59	2.274	2.444	22.502	2.544	4.109	236	161	2.486	266	13	37.035
60-64	3.008	3.168	21.794	2.024	2.148	213	124	1.157	137	7	33.780
65-69	2.917	2.765	14.770	1.228	1.455	209	106	439	34	5	23.928
70-74	2.944	2.536	11.332	665	929	195	106	190	7	2	18.906
>=75	5.535	4.014	13.125	655	987	122	80	92	4	1	24.615
Jumlah	173.069	100.682	283.782	92.531	120.130	2.687	5.496	32.455	1.795	92	812.719

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

2. Komposisi Penduduk menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kabupaten Bone pada umumnya memeluk agama Islam (99,69 persen), disusul kemudian pemeluk agama Kristen dan Katholik (0,20 persen). Sedangkan sisanya Hindu, Budha dan Konghucu serta aliran kepercayaan masih sangat sedikit.

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama Islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Bone. Kecamatan Tanete Riattang merupakan wilayah agama Islam terbesar

yaitu 52.499 jiwa, diikuti Kecamatan Tanete Riattang Barat yaitu 49.675 jiwa, dan Kecamatan Tellu Siattingnge yaitu 46.604 jiwa. Sedangkan sebaran agama Islam terkecil berada di Kecamatan Tonra yaitu 15.224 jiwa.

Agama kedua terbesar setelah Islam yang tersebar disetiap kecamatan adalah agama Kristen. Agama ini paling banyak tersebar di 3 Kecamatan kota yakni Kecamatan Tanete Riattang, Tanete Riattang Barat dan Tanete Riattang Timur. Karena Kabupaten Bone merupakan kota yang didominasi agama Islam, maka sedikit yang menganut agama Hindu, Budha, Konghucu dan Aliran Kepercayaan.

Tabel 14. Distribusi Penduduk menurut Agama, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Nama Kecamatan	Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha	Khonghucu	Aliran Kepercayaan	Jumlah
Bonto Cani	18.564	5			1			18.570
Kahu	41.341	3						41.344
Kajuara	36.903	8	1	1	5			36.918
Salomekko	16.554	2						16.556
Tonra	15.224	5		1				15.230
Libureng	31.885	58	11					31.954
Mare	29.308	48	1					29.357
Sibulue	35.960	7						35.967
Barebbo	30.276	1	1					30.278
Cina	28.855	46	18		2			28.921
Ponre	15.413	3		1			1	15.418
Lappariaja	27.307	12	10					27.329
Lamuru	26.553	10	1	2				26.566
Ulaweng	27.342	11	6					27.359
Palakka	26.211	19	1					26.231
Awangpone	34.653	1	1					34.655
Tellu Siattingnge	46.604	1	7	1				46.613
Ajangale	28.701	14	1					28.716
Dua Boccoe	33.942	12						33.954
Cenrana	26.908	2	1	1				26.912
Tanete Riattang	52.499	622	123	13	317	1	1	53.576
Tanete Riattang Barat	49.675	627	113	2	199		1	50.617
Tanete Riattang Timur	45.996	115	25	5	13		5	46.159

Amali	21.413		1					21.414
Tellu Limpoe	16.480	1	1	2	1			16.485
Bengo	27.248	18	4					27.270
Patimpeng	18.349	1						18.350
JUMLAH	810.164	1.652	327	29	538	1	8	812.719

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

3. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 15. Penduduk Kabupaten Bone Diatas 10 Tahun dan Status Perkawinan Tahun 2020

Kelompok Umur	Status Perkawinan								Jumlah	
	Belum Kawin		Kawin		Ceraai Hidup		Ceraai Mati			
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
10-14	73.446	10,56	8	0,00	1				73.455	10,56
15-19	78.449	11,28	1.361	0,20	16	0,00	1	0,00	79.827	11,47
20-24	59.493	8,55	13.097	1,88	288	0,04	39	0,01	72.917	10,48
25-29	27.991	4,02	31.204	4,49	754	0,11	124	0,02	60.073	8,63
30-34	11.715	1,68	41.324	5,94	1.076	0,15	289	0,04	54.404	7,82
35-39	6.696	0,96	47.387	6,81	1.279	0,18	558	0,08	55.920	8,04
40-44	4.672	0,67	49.546	7,12	1.511	0,22	1.063	0,15	56.792	8,16
45-49	3.923	0,56	47.855	6,88	1.587	0,23	1.975	0,28	55.340	7,95
50-54	3.345	0,48	40.632	5,84	1.569	0,23	3.167	0,46	48.713	7,00
55-59	2.436	0,35	29.102	4,18	1.260	0,18	4.237	0,61	37.035	5,32
60-64	1.997	0,29	24.753	3,56	1.112	0,16	5.918	0,85	33.780	4,86

65-69	1.153	0,17	16.393	2,36	727	0,10	5.655	0,81	23.928	3,44
70-74	864	0,12	11.633	1,67	515	0,07	5.894	0,85	18.906	2,72
>=75	806	0,12	12.626	1,81	601	0,09	10.582	1,52	24.615	3,54
Jumlah	394.000	39,81	366.921	52,74	12.296	1,77	39.502	5,68	695.705	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel 15. menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin penduduk Kabupaten Bone yang berumur 10 tahun ke atas. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Bone didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 52,74 persen. Yang menarik dari data di atas adalah adanya pasangan yang sudah menikah pada usia dini di usia 10-14 yakni 8 jiwa. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah dimana yang berkaitan masalah kehamilan, persalinan dan paska melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan KB dimana pada usia ini masih rentan. Serta ego dikalangan usia dini masih rentan karena pola pikir masih belum dewasa, hal ini dapat mengakibatkan tingginya angka perceraian ke depan. Pada tabel di atas terlihat bahwa status perkawinan terbanyak ada pada usia 40-44 tahun yakni 49.546 jiwa. Pada usia ini memang sudah matang dalam membina keluarga.

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 45-49 tahun, sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur di atasnya yakni 55 tahun ke atas. Penduduk berumur muda yang cerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga proporsi mereka lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Tabel 16. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kecacatan, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Nama Kecamatan	Jenis Kecacatan						Jumlah
	Cacat Fisik	Cacat Netra	Cacat Rungu	Cacat Mental	Cacat Fisik Mental	Cacat Lainnya	
Bonto Cani	31	20	11	23	-	-	85
Kahu	51	31	39	28	2	-	151
Kajuara	92	53	30	35	-	-	210
Salomekko	89	39	16	44	10	-	198
Tonra	87	55	43	38	23	-	246
Libureng	90	42	21	34	2	-	189
Mare	72	55	30	26	12	-	195
Sibulue	40	20	34	42	9	-	145
Barebbo	36	18	25	32	34	-	145
Cina	63	39	55	38	14	-	209
Ponre	34	43	13	6	6	-	102
Lappariaja	45	20	19	33	5	-	122
Lamuru	119	45	25	64	30	-	283
Ulaweng	65	34	19	37	18	-	173
Palakka	82	46	25	56	8	-	217
Awangpone	139	86	34	65	27	-	351
Tellu Siattingnge	56	33	11	23	26	-	149
Ajangale	61	38	35	28	1	-	163
Dua Boccoe	69	55	21	45	5	-	195

Cenrana	35	30	20	21	6	-	112
Tanete Riattang	24	28	17	5	18	-	92
Tanete Riattang Barat	14	15	5	8	5	-	47
Tanete Riattang Timur	55	39	25	31	4	-	154
Amali	83	58	18	44	43	-	246
Tellu Limpoe	73	36	16	32	42	-	199
Bengo	32	15	11	16	7	-	81
Patimpeng	13	33	6	5	-	-	57
JUMLAH	1.650	1.026	624	859	357	-	4.516

Sumber : Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Bone, Tahun 2020, diolah

Pada Tabel 16, terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Bone menurut data base Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Bone, tidak terlalu besar yaitu 4.516 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Bone untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya. Penyandang cacat terbesar berada di Kecamatan Awangpone yaitu 351 orang, diikuti Kecamatan Lamuru yaitu 283 orang. Dilihat dari jenis kecacatan, jumlah terbesar adalah penyandang cacat fisik yaitu 1.650 orang, diikuti penyandang cacat netra sebesar 1.026 orang, dan terkecil adalah penyandang cacat Fisik dan Mental yaitu 357 orang.

Tabel 17. Jumlah Penyandang Cacat menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bone, Tahun 2020

PENYANDANG CACAT	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
Cacat Fisik	1.010	0,1243	640	0,0787	1.650	0,2030
Cacat Netra/Buta	527	0,0648	499	0,0614	1.026	0,1262
Cacat Rungu/Wicara	337	0,0415	287	0,0353	624	0,0768
Cacat Mental/Jiwa	528	0,0650	331	0,0407	859	0,1057
Cacat Fisik dan Mental	196	0,0241	161	0,0198	357	0,0439
Cacat Lainnya	-	-	-	-	-	-
Jumlah	2.598	0,2992	1.918	0,2209	4.516	0,5557

Sumber : Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Bone, Tahun 2020, diolah

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kecacatan adalah cacat fisik dan rungu yaitu sebesar 2.598 orang. Sebaliknya pada jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami cacat sebanyak 1.915 orang.

D. Keluarga

Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu yang terikat hubungan dan merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu

dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Jumlah keluarga di Kabupaten Bone sebanyak 243.057 keluarga yang tersebar di 27 kecamatan. Kecamatan Tanete Riattang memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 15.807 keluarga (6,50%) kemudian disusul oleh kecamatan Tanete Riattang Barat sebanyak 14.611 keluarga (6,01%) dan Kecamatan Tellu Siattingnge sebanyak 14.168 (5,83%) serta Kecamatan Tanete Riattang Timur sebanyak 12.828 keluarga (5,28%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Tonra yaitu 4.359 keluarga (1,79%).

Tabel 18. Jumlah Penduduk, Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	%	Keluarga	%	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
Bonto Cani	18.570	2,28	5.278	2,17	3,52
Kahu	41.344	5,09	12.379	5,09	3,34
Kajuara	36.918	4,54	10.656	4,38	3,46
Salomekko	16.556	2,04	4.720	1,94	3,51
Tonra	15.230	1,87	4.359	1,79	3,49
Libureng	31.954	3,93	10.134	4,17	3,15
Mare	29.357	3,61	8.414	3,46	3,49
Sibulue	35.967	4,43	10.491	4,32	3,43
Barebbo	30.278	3,73	8.876	3,65	3,41
Cina	28.921	3,56	8.653	3,56	3,34
Ponre	15.418	1,90	4.711	1,94	3,27
Lappariaja	27.329	3,36	8.414	3,46	3,25
Lamuru	26.566	3,27	8.731	3,59	3,04
Ulaweng	27.359	3,37	8.391	3,45	3,26
Palakka	26.231	3,23	7.920	3,26	3,31
Awangpone	34.655	4,26	9.942	4,09	3,49
Tellu Siattingnge	46.613	5,74	14.168	5,83	3,29

Ajangale	28.716	3,53	8.929	3,67	3,22
Dua Boccoe	33.954	4,18	10.779	4,43	3,15
Cenrana	26.912	3,31	8.210	3,38	3,28
Tanete Riattang	53.576	6,59	15.807	6,50	3,39
Tanete Riattang Barat	50.617	6,23	14.611	6,01	3,46
Tanete Riattang Timur	46.159	5,68	12.828	5,28	3,60
Amali	21.414	2,63	6.822	2,81	3,14
Tellu Limpoe	16.485	2,03	4.623	1,90	3,57
Bengo	27.270	3,36	8.574	3,53	3,18
Patimpeng	18.350	2,26	5.637	2,32	3,26
JUMLAH	812.719	100	243.057	100	3,34

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bone sebanyak 3,34 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Bone lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Bone dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel. 18, nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 184.928 kepala keluarga laki-laki (22,75) yang mempunyai isteri sebanyak 155.248 jiwa (19,10%), sedangkan dari 58.129 kepala keluarga perempuan (7,15%) hanya 51 orang (0,01%) saja yang berstatus suami. Hal ini menunjukkan bahwa

kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Tabel 19. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kabupaten Bone, Tahun 2020

Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	Laki - laki		Perempuan		Jumlah	
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
Kepala Keluarga	184.928	22,75	58.129	7,15	243.057	29,91
Suami	51	0,01	0	-	51	0,01
Isteri	0	-	155.248	19,10	155.248	19,10
Anak	184.552	22,71	165.622	20,38	350.174	43,09
Menantu	2.773	0,34	848	0,10	3.621	0,45
Cucu	13.550	1,67	12.327	1,52	25.877	3,18
Orang Tua	737	0,09	3.960	0,49	4.697	0,58
Mertua	1.429	0,18	6.829	0,84	8.258	1,02
Famili Lain	9.497	1,17	11.931	1,47	21.428	2,64
Pembantu	4	0,00	4	0,00	8	0,00
Lainnya	149	0,02	151	0,02	300	0,04
Jumlah	397.670	48,93	415.049	51,07	812.719	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 7,90 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Bone jumlahnya tidak besar.

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar

berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 20. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
15-19	640	0,26	601	0,25	1.241	0,51
20-24	3.900	1,60	1.735	0,71	5.635	2,32
25-29	11.966	4,92	2.348	0,97	14.314	5,89
30-34	18.260	7,51	2.826	1,16	21.086	8,68
35-39	22.123	9,10	3.224	1,33	25.347	10,43
40-44	24.300	10,00	3.937	1,62	28.237	11,62
45-49	24.761	10,19	5.207	2,14	29.968	12,33
50-54	22.052	9,07	6.198	2,55	28.250	11,62
55-59	15.775	6,49	6.480	2,67	22.255	9,16
60-64	14.384	5,92	7.154	2,94	21.538	8,86
65-69	10.040	4,13	5.781	2,38	15.821	6,51
70-74	7.526	3,10	5.120	2,11	12.646	5,20
>=75	9.201	3,79	7.518	3,09	16.719	6,88
Jumlah	184.928	76,08	58.129	23,92	243.057	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel. 20, menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Bone Tahun 2020 menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Bone adalah laki-laki yaitu 184.928 kepala keluarga sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 58.129 atau dengan perbandingannya hampir 4:1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Yang menarik dalam tabel di atas adalah adanya kepala keluarga perempuan pada usia 15-19 yaitu 601 orang, hal ini bisa menjadi perhatian penyebabnya karena hal ini bisa berkaitan dengan wajib belajar.

Tabel 21. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Status Kawin	Laki - laki		Perempuan		Jumlah	
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
Belum Kawin	7.626	3,14	8.792	3,62	16.418	6,75
Kawin	170.482	70,14	20.886	8,59	191.368	78,73
Cerai Hidup	2.207	0,91	5.360	2,21	7.567	3,11
Cerai Mati	4.613	1,90	23.091	9,50	27.704	11,40
Jumlah	184.928	76,08	58.129	23,92	243.057	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Pada tabel diatas, umumnya kepala keluarga berstatus kawin (78,73%), dan pada umumnya laki-laki (70,14%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 6,75%, meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian apakah memiliki tanggungan atau tidak. Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 11,71% berbanding 2,81%. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggung jawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali. Hal inilah yang harus menjadi perhatian besar pemerintah untuk memperhatikan perempuan yang menjadi kepala keluarga mengenai penghidupannya, terutama yang sudah memasuki usia lanjut.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar (8,59%), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya ataupun mereka yang ditinggal merantau oleh suaminya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 16.418 jiwa (6,75 persen). Proporsi kepala keluarga perempuan yang belum kawin lebih tinggi daripada kepala keluarga laki-laki. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian ataupun mereka yang datang bekerja di Kabupaten Bone.

Tabel 22. Jumlah Proporsi Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur, Status Perkawinan, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah	
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
15-19	1.134	0,47	105	0,04	2	0,00	-	-	1.241	0,51
20-24	2.558	1,05	2.960	1,22	99	0,04	18	0,01	5.635	2,32
25-29	2.092	0,86	11.822	4,86	333	0,14	67	0,03	14.314	5,89
30-34	1.493	0,61	18.878	7,77	513	0,21	202	0,08	21.086	8,68
35-39	1.268	0,52	22.984	9,46	665	0,27	430	0,18	25.347	10,43
40-44	1.088	0,45	25.364	10,44	928	0,38	857	0,35	28.237	11,62
45-49	1.270	0,52	26.007	10,70	1.041	0,43	1.650	0,68	29.968	12,33
50-54	1.335	0,55	23.259	9,57	1.029	0,42	2.627	1,08	28.250	11,62
55-59	1.254	0,52	16.734	6,88	872	0,36	3.395	1,40	22.255	9,16
60-64	1.120	0,46	15.198	6,25	811	0,33	4.409	1,81	21.538	8,86
65-69	676	0,28	10.700	4,40	516	0,21	3.929	1,62	15.821	6,51
70-74	517	0,21	7.965	3,28	352	0,14	3.812	1,57	12.646	5,20
>=75	613	0,25	9.392	3,86	406	0,17	6.308	2,60	16.719	6,88
Jumlah	16.418	6,75	191.368	78,73	7.567	3,11	27.704	11,40	243.057	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel. 22, Menyajikan gambaran lengkap mengenai struktur umur kepala keluarga di Kabupaten Bone menurut pengelompokan umur lima tahunan dan status kawin. Dari tabel tersebut diperoleh gambaran proporsi tertinggi kepala keluarga berstatus kawin berada pada kelompok umur 25 s/d 59 tahun. Kepala keluarga berstatus cerai hidup berada pada kelompok umur 30 s/d 69 tahun, serta kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 45 tahun ke atas.

Dari tabel diatas juga nampak bahwa dugaan perempuan menjadi kepala keluarga tertinggi berada pada usia 50 tahun ke atas adalah benar, karena ternyata kepala keluarga perempuan tersebut memang telah berstatus cerai mati ataupun cerai hidup yang mengharuskan mereka menjadi kepala keluarga. Kondisi ini perlu perhatian lebih lanjut, karena keluarga yang dikepalai perempuan biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, karena perempuan pada umur yang lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga rendah. Untuk kebutuhan pemberdayaan terhadap keluarga-keluarga tersebut perlu perhatian khusus, apakah anggota keluarganya berstatus bekerja atau tidak bekerja

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan.

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas

hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 23. Distribusi Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Pendidikan Akhir	Laki - laki		Perempuan		Jumlah	
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
Tidak/Belum Sekolah	7.897	3,25	6.174	2,54	14.071	5,79
Belum Tamat SD/Sederajat	8.503	3,50	5.684	2,34	14.187	5,84
Tamat SD/Sederajat	98.061	40,34	31.615	13,01	129.676	53,35
SLTP/Sederajat	22.376	9,21	5.058	2,08	27.434	11,29
SLTA/Sederajat	35.253	14,50	6.326	2,60	41.579	17,11
Diploma I/II	726	0,30	430	0,18	1.156	0,48
Akademi/Diploma III/SARMUD	923	0,38	407	0,17	1.330	0,55
Diploma IV/Strata I	10.138	4,17	2.321	0,95	12.459	5,13
Strata II	999	0,41	106	0,04	1.105	0,45
Strata III	52	0,02	8	0,00	60	0,02
Jumlah	184.928	76,08	58.129	23,92	243.057	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Dari Tabel. 23. di atas, terlihat bahwa lebih separuh dari kepala keluarga di Kabupaten Bone hanya penguasaan pendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 53,35 persen, disusul dengan SLTA/Sederajat sebesar 17,11 persen, dan SLTP/Sederajat sebesar 11,29 persen. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,03 persen dan S1/S2/S3 sebesar 5,61 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 11,63 persen. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SD ke bawah. Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk

Kabupaten Bone agar mempunyai daya saing global. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa hampir kepala keluarga perempuan yang tidak bersekolah, belum tamat SD, dan tamat SD lebih tinggi, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah.

Proporsi kepala keluarga laki-laki (76,08 %) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (23,92 %). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Tabel 24. Distribusi Kepala Keluarga menurut Jenis Kegiatan, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Status Pekerjaan	Laki - laki		Perempuan		Jumlah	
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
Tidak/Belum Bekerja	3.630	1,49	4.088	1,68	7.718	3,18
Mengurus Rumah Tangga		-	42.624	17,54	42.624	17,54
Pelajar/Mahasiswa	1.694	0,70	1.339	0,55	3.033	1,25
Pensiunan	2.972	1,22	978	0,40	3.950	1,63
Bekerja	176.632	72,67	9.100	3,74	185.732	76,41
Jumlah	184.928	76,08	58.129	23,92	243.057	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Dari Tabel 24, terlihat bahwa kepala keluarga di Kabupaten Bone didominasi oleh mereka yang bekerja yakni 76,41 persen. Sementara kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1,63 persen dengan

proporsi kepala keluarga laki-laki lebih tinggi yakni 2.972 jiwa daripada kepala keluarga perempuan yakni 978 jiwa. Selain itu yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja yakni 3,18 persen dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa. 1,25 persen. Untuk itu, pemerintah Kabupaten Bone perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kabupaten Bone perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Selanjutnya Tabel. 25. menunjukkan jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh kepala keluarga untuk menunjang perekonomian keluarga.

Tabel 25. Distribusi Kepala Keluarga menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bone, Tahun 2020

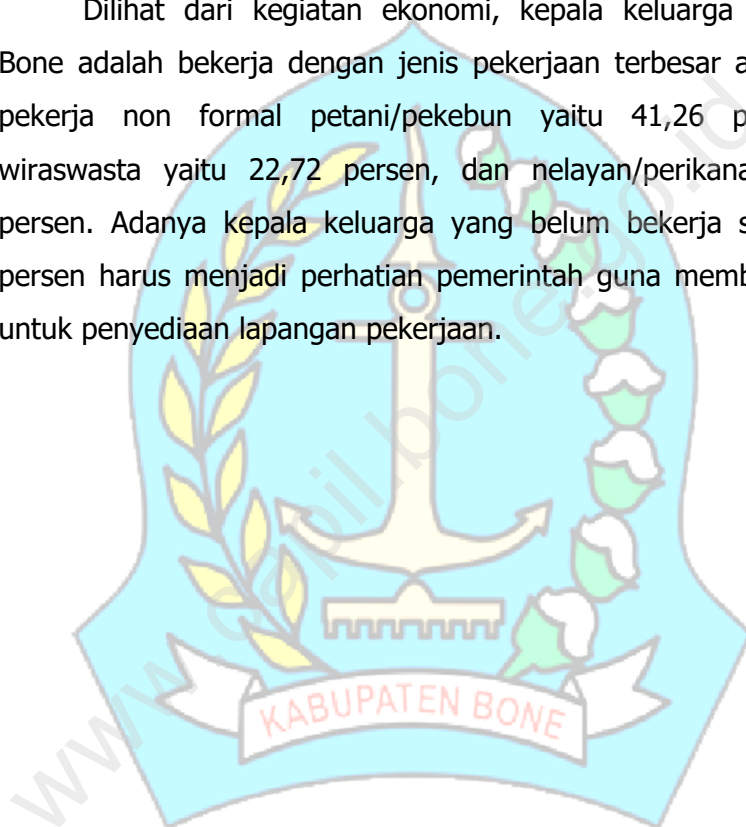
Jenis Pekerjaan	Laki - laki		Perempuan		Jumlah	
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
BELUM/TIDAK BEKERJA	3.630	1,49	4.088	1,68	7.718	3,18
MENGURUS RUMAH TANGGA			42.624	17,54	42.624	17,54
PELAJAR/MAHASISWA	1.694	0,70	1.339	0,55	3.033	1,25
PENSIUNAN	2.972	1,22	978	0,40	3.950	1,63
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	5.203	2,14	1.212	0,50	6.415	2,64
TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	1.010	0,42	1	0,00	1.011	0,42
KEPOLISIAN RI (POLRI)	1.195	0,49	4	0,00	1.199	0,49
PERDAGANGAN	831	0,34	483	0,20	1.314	0,54
PETANI/PEKEBUN	98.113	40,37	2.177	0,90	100.290	41,26
PETERNAK	49	0,02	19	0,01	68	0,03

NELAYAN/PERIKANAN	8.752	3,60	26	0,01	8.778	3,61
INDUSTRI	93	0,04	64	0,03	157	0,06
KONSTRUKSI	37	0,02		-	37	0,02
TRANSPORTASI	430	0,18		-	430	0,18
KARYAWAN SWASTA	2.657	1,09	158	0,07	2.815	1,16
KARYAWAN BUMN	692	0,28	12	0,00	704	0,29
KARYAWAN BUMD	85	0,03	9	0,00	94	0,04
KARYAWAN HONORER	1.581	0,65	449	0,18	2.030	0,84
BURUH HARIAN LEPAS	222	0,09	6	0,00	228	0,09
BURUH TANI/PERKEBUNAN	44	0,02	12	0,00	56	0,02
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	27	0,01		-	27	0,01
BURUH PETERNAKAN	2	0,00		-	2	0,00
PEMBANTU RUMAH TANGGA			2	0,00	2	0,00
TUKANG CUKUR	1	0,00		-	1	0,00
TUKANG BATU	73	0,03		-	73	0,03
TUKANG KAYU	72	0,03		-	72	0,03
TUKANG SOL SEPATU	1	0,00		-	1	0,00
TUKANG LAS/PANDAI BESI	5	0,00		-	5	0,00
TUKANG JAHIT	19	0,01	25	0,01	44	0,02
TUKANG GIGI	8	0,00	1	0,00	9	0,00
PENATA RIAS	2		1	0,00	3	0,00
PENATA BUSANA		-	1	0,00	1	0,00
MEKANIK	16	0,01		-	16	0,01
SENIMAN	1	0,00			1	0,00
TABIB	2	0,00	1		3	0,00
PENTERJEMAH			1	0,00	1	0,00
IMAM MASJID	56	0,02			56	0,02
PENDETA	3	0,00			3	0,00
WARTAWAN	51	0,02			51	0,02
USTADZ/MUBALIGH	8	0,00			8	0,00
JURU MASAK	1	0,00			1	0,00
BUPATI	1	0,00			1	0,00
WAKIL BUPATI	1	0,00			1	0,00
ANGGOTA DPRD PROP.	2	0,00		-	2	0,00
ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	38	0,02	1	0,00	39	0,02
DOSEN	152	0,06	14	0,01	166	0,07
GURU	554	0,23	279		833	0,34
PENGACARA	25	0,01	1	0,00	26	0,01
NOTARIS	3	0,00	3	0,00	6	0,00
ARSITEK	1	0,00			1	0,00
KONSULTAN	10	0,00		-	10	0,00
DOKTER	24		5	0,00	29	0,01
BIDAN		-	39	0,02	39	0,02
PERAWAT	52	0,02	17	0,01	69	0,03
APOTEKER	1	0,00		-	1	0,00

PELAUT	715	0,29		-	715	0,29
PENELITI	6	0,00		-	6	0,00
SOPIR	961	0,40	1	0,00	962	0,40
PEDAGANG	802	0,33	253	0,10	1.055	0,43
PERANGKAT DESA	298	0,12	14	0,01	312	0,13
KEPALA DESA	131	0,05	6	0,00	137	0,06
WIRASWASTA	51.444	21,17	3.774	1,55	55.218	22,72
PEKERJAAN LAINNYA	69	0,03	29	0,01	98	0,04
JUMLAH	184.928	76,07	58.129	23,80	243.057	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, kepala keluarga di Kabupaten Bone adalah bekerja dengan jenis pekerjaan terbesar adalah sebagai pekerja non formal petani/pekebun yaitu 41,26 persen, diikuti wiraswasta yaitu 22,72 persen, dan nelayan/perikanan yaitu 3,61 persen. Adanya kepala keluarga yang belum bekerja sebanyak 3,18 persen harus menjadi perhatian pemerintah guna membuat kebijakan untuk penyediaan lapangan pekerjaan.



BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial ekonomi dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

A. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/ CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 26. Rasio Anak dan Perempuan menurut Kecamatan, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Nama Kecamatan	Perempuan	Anak	CWR
	(15-49 Tahun)	(0-4 Tahun)	
Bonto Cani	4.952	989	20
Kahu	11.238	2.302	20
Kajuara	9.922	2.417	24
Salomekko	4.353	1.044	24
Tonra	4.124	976	24
Libureng	8.616	1.649	19
Mare	8.050	1.958	24
Sibulue	9.824	2.379	24
Barebbo	8.274	2.128	26
Cina	7.991	1.723	22
Ponre	4.208	1.016	24
Lappariaja	7.353	1.214	17
Lamuru	7.162	1.203	17

Ulaweng	7.204	1.403	19
Palakka	7.002	1.736	25
Awangpone	9.296	2.145	23
Tellu Siattingnge	12.353	2.684	22
Ajangale	7.419	1.622	22
Dua Boccoe	8.749	1.864	21
Cenrana	7.245	1.756	24
Tanete Riattang	14.523	3.861	27
Tanete Riattang Barat	14.156	3.625	26
Tanete Riattang Timur	12.545	3.459	28
Amali	5.704	963	17
Tellu Limpoe	4.370	827	19
Bengo	7.453	1.404	19
Patimpeng	5.101	993	19
JUMLAH	219.187	49.340	23

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Pada Tahun 2020, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Bone sebesar 23. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 23 balita. CWR tertinggi di Kecamatan Tanete Riattang Timur sebesar 28, Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Lappariaja, Amali dan Lamuru yaitu sebesar 17.

B. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap bias mencapai 400 ribu orang. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersedian lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak

sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran)

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1. Angkatan Kerja menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia 15 tahun keatas (Tenaga Kerja/ manpower) dan tidak termasuk didalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*)

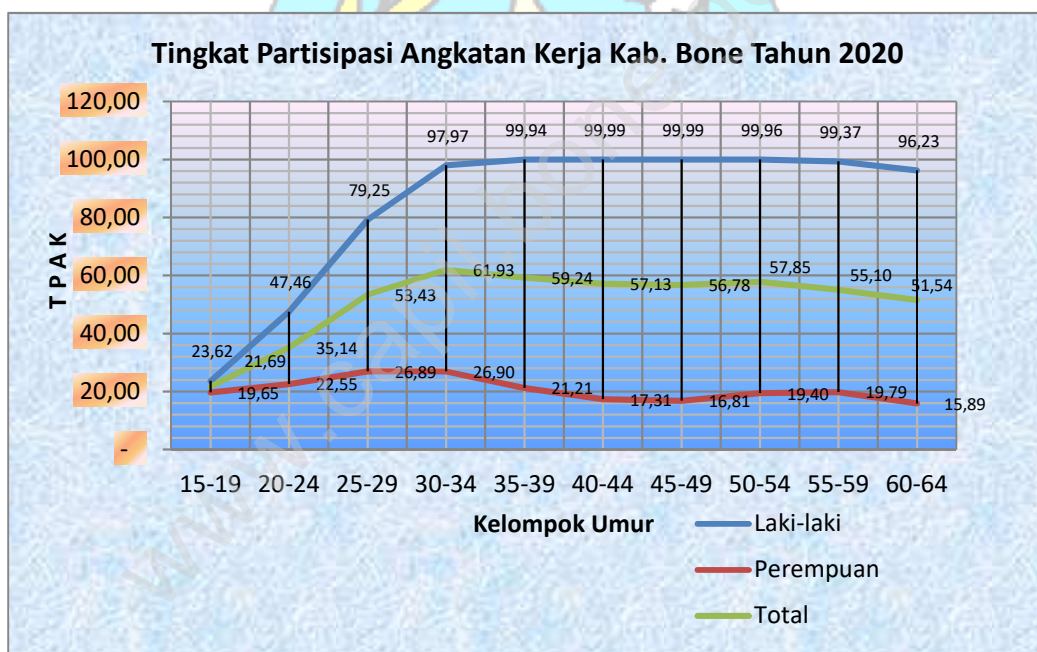
Tabel 27. Jumlah Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Bone, Tahun 2020

Kelompok Umur	Jumlah Angkatan Kerja			Jumlah Tenaga Kerja			Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
15-19	9.684	7.628	17.312	41.004	38.823	79.827	23,62	19,65	21,69
20-24	17.490	8.134	25.624	36.853	36.064	72.917	47,46	22,55	35,14
25-29	24.133	7.965	32.098	30.451	29.622	60.073	79,25	26,89	53,43
30-34	26.272	7.420	33.692	26.817	27.587	54.404	97,97	26,90	61,93
35-39	26.999	6.130	33.129	27.015	28.905	55.920	99,94	21,21	59,24
40-44	27.349	5.097	32.446	27.351	29.441	56.792	99,99	17,31	57,13
45-49	26.592	4.832	31.424	26.595	28.745	55.340	99,99	16,81	56,78
50-54	23.243	4.938	28.181	23.253	25.460	48.713	99,96	19,40	57,85
55-59	16.327	4.078	20.405	16.431	20.604	37.035	99,37	19,79	55,10

60-64	14.426	2.985	17.411	14.991	18.789	33.780	96,23	15,89	51,54
Jumlah	212.515	59.207	271.722	270.761	284.040	554.801	78,49	20,84	48,98

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Dari Tabel 27. nampak bahwa jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Bone adalah 48.98 %, tertinggi berada pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu 61.93 %, diikuti kelompok umur 35-39 tahun sebesar 59.24 % dan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 21.69 %. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja penduduk laki-laki lebih tinggi (78,49%) daripada partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan (20,84%). Jika digambarkan dalam bentuk grafik, TPAK menurut umur berbentuk seperti di bawah.



Secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini berbeda antara laki-laki dan perempuan, seperti terlihat pada gambar 3. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan jauh berada di bawah TPAK laki-laki sejak usia 20 tahun. Partisipasi perempuan di pasar kerja hanya sekitar 20,84 persen dari seluruh

penduduk laki-laki pada usia yang sama. Kemungkinan hal ini terkait dengan kesibukan perempuan sebagai pengelola rumah tangga. Akan tetapi, keadaan ini mungkin juga terkait dengan budaya yang menganggap bahwa tempat perempuan adalah di dalam rumah dan laki-laki di luar rumah.

Tabel 28. Jumlah Penyerapan Angkatan Kerja Kabupaten Bone, Tahun 2020

Kelompok Umur	Jumlah Angkatan Kerja yang Berkerja			Jumlah Angkatan Kerja			Angka Penyerapan Angkatan Kerja (APAK)		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
15-19	698	114	812	9.684	7.628	17.312	7,21	1,49	4,69
20-24	7.334	1.214	8.548	17.490	8.134	25.624	41,93	14,93	33,36
25-29	17.712	3.795	21.507	24.133	7.965	32.098	73,39	47,65	67,00
30-34	23.545	4.965	28.510	26.272	7.420	33.692	89,62	66,91	84,62
35-39	25.786	4.396	30.182	26.999	6.130	33.129	95,51	71,71	91,10
40-44	26.745	3.671	30.416	27.349	5.097	32.446	97,79	72,02	93,74
45-49	26.244	3.688	29.932	26.592	4.832	31.424	98,69	76,32	95,25
50-54	23.006	4.003	27.009	23.243	4.938	28.181	98,98	81,07	95,84
55-59	16.193	3.436	19.629	16.327	4.078	20.405	99,18	84,26	96,20
60-64	14.285	2.213	16.498	14.426	2.985	17.411	99,02	74,14	94,76
JUMLAH	181.548	31.495	213.043	212.515	59.207	271.722	85,43	53,19	78,40

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Angka penyerapan Angkatan kerja di Kabupaten Bone cukup tinggi yaitu 78,40 persen, tabel di atas menggambarkan bahwa penduduk usia 15 tahun sampai dengan 64 tahun sangat tinggi keterlibatannya atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Penyerapan angkatan kerja laki-laki lebih tinggi jauh dibandingkan perempuan. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi perempuan yang bekerja lebih sedikit mungkin dikarenakan budaya perempuan yang mengurus rumah tangga.

2. Angka Pengangguran (Tingkat Pengangguran)

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Tabel 29. Jumlah Pencari Pekerjaan dan Angka Pegangguran Kabupaten Bone, Tahun 2020

Nama Kecamatan	Tenaga Kerja	Angkatan Kerja			Angka Pengangguran
		Bekerja	Belum/ Mencari Pekerjaan	Jumlah	
Bonto Cani	12.579	4.585	1.634	6.219	26,27
Kahu	28.384	10.419	2.613	13.032	20,05
Kajuara	24.665	9.367	2.583	11.950	21,62
Salomekko	11.245	4.036	1.248	5.284	23,62
Tonra	10.192	3.719	983	4.702	20,91
Libureng	22.178	8.273	2.118	10.391	20,38
Mare	19.417	7.250	1.835	9.085	20,20
Sibulue	23.930	8.699	2.806	11.505	24,39
Barebbo	20.480	7.759	2.391	10.150	23,56
Cina	19.726	7.141	2.344	9.485	24,71
Ponre	10.407	3.848	1.118	4.966	22,51
Lappariaja	18.989	6.939	1.887	8.826	21,38
Lamuru	19.047	7.082	1.767	8.849	19,97
Ulaweng	19.008	7.268	2.239	9.507	23,55
Palakka	17.795	6.635	1.679	8.314	20,19
Awangpone	23.139	8.255	2.883	11.138	25,88
Tellu Siattingnge	31.795	12.431	2.861	15.292	18,71
Ajangale	19.487	7.818	1.710	9.528	17,95
Dua Boccoe	23.155	8.940	2.610	11.550	22,60
Cenrana	18.352	6.806	2.117	8.923	23,73
Tanete Riattang	36.513	16.356	3.970	20.326	19,53
Tanete Riattang Barat	34.922	15.318	3.531	18.849	18,73
Tanete Riattang Timur	31.263	12.369	3.191	15.560	20,51

Amali	15.142	6.059	1.464	7.523	19,46
Tellu Limpoe	11.275	4.095	1.656	5.751	28,79
Bengo	19.032	7.044	2.037	9.081	22,43
Patimpeng	12.684	4.532	1.404	5.936	23,65
JUMLAH	554.801	213.043	58.679	271.722	21,60

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel. 29, menunjukkan angkatan kerja yang menganggur menurut Kecamatan. Dari data diatas angka pengangguran berada di Kecamatan Tellu Limpoe sebesar 28,79 % disusul Kecamatan Awangpone 26,27 %, lebih besar bila dibanding dengan angka pengangguran Kabupaten Bone. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran yang cukup tinggi ini harus ditangani dengan baik. Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Selanjutnya angka pengangguran atau pencari kerja pada Kabupaten Bone menurut kelompok umur dapat ditampilkan seperti tabel di bawah ini.

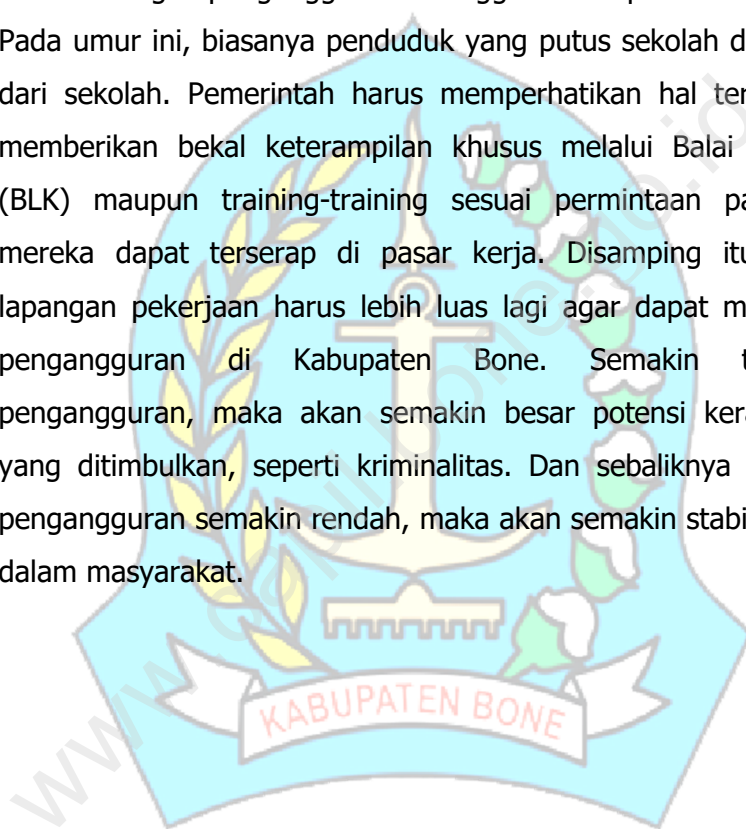
Tabel 30. Jumlah Pencari Kerja dan Angka Pengangguran menurut Kelompok Umur Kabupaten Bone, Tahun 2020

Kelompok Umur	Pencari Kerja / Belum / Tidak Bekerja			Jumlah Angkatan Kerja			Angka Pengangguran		
	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
15-19	8.986	7.514	16.500	9.684	7.628	17.312	92,79	98,51	95,31
20-24	10.156	6.920	17.076	17.490	8.134	25.624	58,07	85,07	66,64
25-29	6.421	4.170	10.591	24.133	7.965	32.098	26,61	52,35	33,00
30-34	2.727	2.455	5.182	26.272	7.420	33.692	10,38	33,09	15,38
35-39	1.213	1.734	2.947	26.999	6.130	33.129	4,49	28,29	8,90
40-44	604	1.426	2.030	27.349	5.097	32.446	2,21	27,98	6,26
45-49	348	1.144	1.492	26.592	4.832	31.424	1,31	23,68	4,75

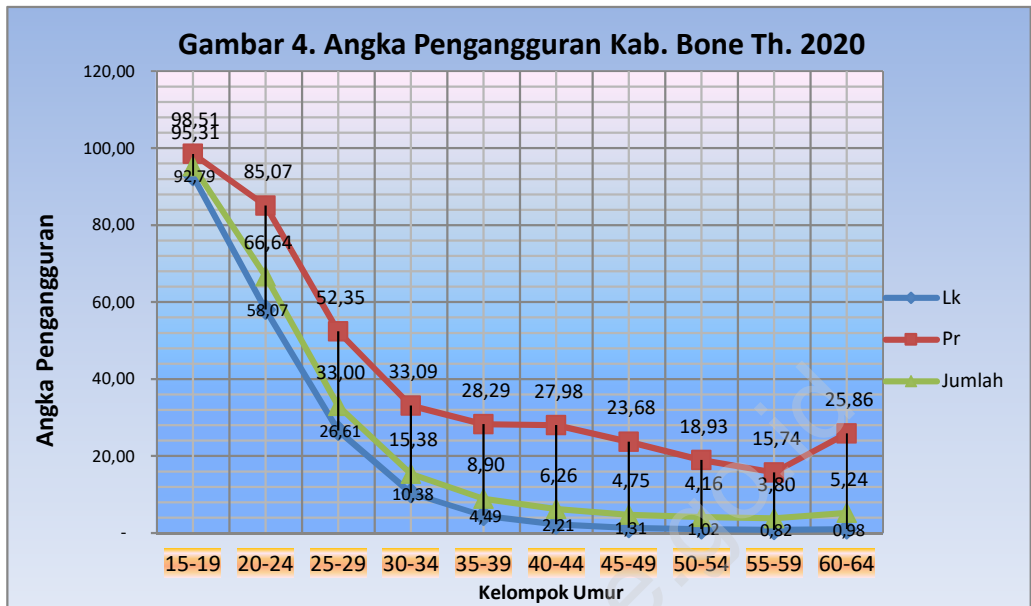
50-54	237	935	1.172	23.243	4.938	28.181	1,02	18,93	4,16
55-59	134	642	776	16.327	4.078	20.405	0,82	15,74	3,80
60-64	141	772	913	14.426	2.985	17.411	0,98	25,86	5,24
JUMLAH	30.967	27.712	58.679	212.515	59.207	271.722	14,57	46,81	21,60

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Jika diperhatikan menurut umur, dari tabel 30, nampak bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Bone sebesar 21,60 persen. Angka pengangguran angkatan kerja perempuan lebih tinggi daripada angka laki-laki. Angka pengangguran tertinggi berada pada usia 15-19 tahun. Pada umur ini, biasanya penduduk yang putus sekolah dan baru tamat dari sekolah. Pemerintah harus memperhatikan hal tersebut dengan memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Disamping itu, penyediaan lapangan pekerjaan harus lebih luas lagi agar dapat menekan angka pengangguran di Kabupaten Bone. Semakin tinggi angka pengangguran, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.



Apabila di tampilkan dalam bentuk grafik, angka pengangguran dapat terlihat seperti berikut;



Grafik diatas menggambarkan angka pengangguran di Kabupaten Bone. Dari gambar tersebut terlihat bahwa angka pengangguran semakin menurun jika dilihat dari kelompok umur. Pengangguran terbesar berada pada kelompok umur muda (15-19 tahun) yaitu mencapai 95,31 persen dan yang terendah pada kelompok umur 55-59 yaitu 3,80 persen, kemudian meningkat kembali pada kelompok umur 60 tahun ke atas karena telah lanjut usia dan sudah pensiun.

BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk selama ini belum memperoleh perhatian dari pemerintah. Padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahan mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

A. Mobilitas Permanen (Migrasi)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau

dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya. Todaro, mengatakan bahwa migrasi lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi.

1. Migrasi Masuk

Migrasi penduduk masuk Kabupaten Bone sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang pada aplikasi yang tercatat dalam sistem Tahun 2020 adalah 12.215 orang yang terdiri dari 4.026 orang pindah antar kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dan 8.189 orang pindah dari luar Provinsi Sulawesi Selatan. Jika diperhatikan menurut kecamatan maka penduduk masuk terbesar di Kecamatan Tanete Riattang baik dari dalam Provinsi Sulawesi Selatan maupun dari luar Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 31. Jumlah Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Kabupaten Bone, Tahun 2020

Nama Kecamatan	Migrasi Masuk					
	Antar Kabupaten			Antar Propinsi		
	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
Bonto Cani	24	27	51	28	41	69
Kahu	128	111	239	141	115	256
Kajuara	127	152	279	114	97	211

Salomekko	46	35	81	60	40	100
Tonra	45	34	79	97	53	150
Libureng	113	103	216	203	150	353
Mare	65	68	133	141	110	251
Sibulue	43	49	92	214	145	359
Barebbo	54	40	94	185	172	357
Cina	54	46	100	177	139	316
Ponre	15	11	26	80	61	141
Lappariaja	91	110	201	178	122	300
Lamuru	53	42	95	90	70	160
Ulaweng	44	55	99	111	88	199
Palakka	21	24	45	107	95	202
Awangpone	56	58	114	226	164	390
Tellu Siattingnge	91	107	198	244	224	468
Ajangale	117	130	247	229	198	427
Dua Boccoe	100	92	192	283	221	504
Cenrana	83	76	159	276	210	486
Tanete Riattang	238	222	460	345	294	639
Tanete Riattang Barat	165	173	338	283	280	563
Tanete Riattang Timur	112	77	189	254	253	507
Amali	40	43	83	126	116	242
Tellu Limpoe	16	15	31	58	43	101
Bengo	72	50	122	207	138	345
Patimpeng	31	32	63	53	40	93
JUMLAH	2.044	1.982	4.026	4.510	3.679	8.189

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

2. Migrasi Keluar

Migrasi penduduk keluar Kabupaten Bone (pindah) sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bone Tahun 2020 adalah 11.020 orang.

Tabel 32. Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Kabupaten Bone, Tahun 2020

Nama Kecamatan	Migrasi Keluar					
	Antar Kabupaten			Antar Propinsi		
	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
Bonto Cani	50	52	102	51	53	104
Kahu	108	108	216	185	132	317
Kajuara	131	100	231	150	87	237
Salomekko	40	31	71	80	57	137
Tonra	27	27	54	31	21	52

Libureng	114	111	225	141	121	262
Mare	75	58	133	101	113	214
Sibulue	39	43	82	161	116	277
Barebbo	26	40	66	139	116	255
Cina	35	42	77	110	91	201
Ponre	25	18	43	55	33	88
Lappariaja	66	67	133	215	152	367
Lamuru	101	95	196	114	98	212
Ulaweng	49	38	87	115	104	219
Palakka	26	28	54	82	68	150
Awangpone	46	55	101	154	136	290
Tellu Siattingnge	82	77	159	236	214	450
Ajangale	125	142	267	176	175	351
Dua Boccoe	65	75	140	272	258	530
Cenrana	60	54	114	181	173	354
Tanete Riattang	229	218	447	229	235	464
Tanete Riattang Barat	164	157	321	205	196	401
Tanete Riattang Timur	79	91	170	223	222	445
Amali	58	55	113	90	97	187
Tellu Limpoe	30	41	71	71	67	138
Bengo	62	68	130	161	116	277
Patimpeng	30	38	68	77	93	170
JUMLAH	1.942	1.929	3.871	3.805	3.344	7.149

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Jika memperhatikan kedua tabel diatas, tampak bahwa jumlah penduduk yang keluar daerah Kabupaten Bone lebih besar apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Bone.

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP El, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status

perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya. Tabel 33, menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kabupaten Bone. Dari 243.057 keluarga ternyata 223.864 keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK (92,10 %). Yang perlu diperhatikan ternyata ada 19.193 keluarga yang tidak memiliki KK SIAK sehingga perlu dicari faktor penyebabnya. Bila menurut kecamatan, maka persentase kepemilikan KK SIAK yang paling rendah di Kecamatan Dua Boccoe (88,16 %) dan Tellu Siattingnge (88,90 %) sedangkan paling tinggi di Kecamatan Bonto Cani (96,31 %).

Tabel 33. Jumlah dan Prosentase Kepemilikan Kartu Keluarga, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Nama Kecamatan	Memiliki KK	Belum Memiliki KK	Jumlah KK	% Kepemilikan KK
Bonto Cani	5.083	195	5.278	96,31
Kahu	11.765	614	12.379	95,04
Kajuara	10.115	541	10.656	94,92
Salomekko	4.445	275	4.720	94,17
Tonra	4.097	262	4.359	93,99
Libureng	9.228	906	10.134	91,06
Mare	7.897	517	8.414	93,86
Sibulue	9.785	706	10.491	93,27
Barebbo	8.256	620	8.876	93,01
Cina	8.086	567	8.653	93,45
Ponre	4.320	391	4.711	91,70
Lappariaja	7.569	845	8.414	89,96
Lamuru	8.051	680	8.731	92,21
Ulaweng	7.740	651	8.391	92,24
Palakka	7.335	585	7.920	92,61
Awangpone	9.069	873	9.942	91,22
Tellu Siattingnge	12.595	1.573	14.168	88,90
Ajangale	8.023	906	8.929	89,85
Dua Boccoe	9.503	1.276	10.779	88,16
Cenrana	7.457	753	8.210	90,83
Tanete Riattang	14.667	1.140	15.807	92,79
Tanete Riattang Barat	13.605	1.006	14.611	93,11
Tanete Riattang Timur	11.784	1.044	12.828	91,86

Amali	6.206	616	6.822	90,97
Tellu Limpoe	4.291	332	4.623	92,82
Bengo	7.809	765	8.574	91,08
Patimpeng	5.083	554	5.637	90,17
JUMLAH	223.864	19.193	243.057	92,10

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP EI)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EI) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2013, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel. 34. menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP Elektronik.

Tabel 34. Jumlah dan Prosentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Nama Kecamatan	Wajib KTP			Kepemilikan KTP EI			Belum BerKTP EI			% BerKTP
	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot	
Bonto Cani	6.723	6.742	13.465	6.131	6.093	12.224	592	649	1.241	90,78
Kahu	14.499	15.808	30.307	14.126	15.601	29.727	373	207	580	98,09
Kajuara	12.700	13.414	26.114	12.426	13.402	25.828	274	12	286	98,90
Salomekko	5.794	6.033	11.827	5.681	5.997	11.678	113	36	149	98,74
Tonra	5.207	5.573	10.780	5.128	5.530	10.658	79	43	122	98,87
Libureng	11.575	12.372	23.947	11.372	12.199	23.571	203	173	376	98,43
Mare	10.008	10.562	20.570	9.932	10.581	20.513	76	(19)	57	99,72
Sibulue	12.219	13.683	25.902	11.727	13.516	25.243	492	167	659	97,46
Barebbo	10.302	11.514	21.816	10.087	11.463	21.550	215	51	266	98,78
Cina	10.091	10.993	21.084	9.682	10.767	20.449	409	226	635	96,99
Ponre	5.384	5.675	11.059	5.150	5.580	10.730	234	95	329	97,03

Lappariaja	9.971	10.448	20.419	9.633	10.324	19.957	338	124	462	97,74
Lamuru	9.807	10.440	20.247	9.585	10.428	20.013	222	12	234	98,84
Ulaweng	9.836	10.653	20.489	9.257	10.399	19.656	579	254	833	95,93
Palakka	9.043	10.053	19.096	8.492	9.736	18.228	551	317	868	95,45
Awangpone	11.813	13.354	25.167	11.218	12.946	24.164	595	408	1.003	96,01
Tellu Siattingnge	16.372	18.077	34.449	14.958	17.189	32.147	1.414	888	2.302	93,32
Ajangale	9.970	11.276	21.246	9.248	10.752	20.000	722	524	1.246	94,14
Dua Boccoe	11.949	13.388	25.337	11.189	12.896	24.085	760	492	1.252	95,06
Cenrana	9.372	10.052	19.424	8.902	9.725	18.627	470	327	797	95,90
Tanete Riattang	18.225	20.198	38.423	17.851	20.168	38.019	374	30	404	98,95
Tanete Riattang Barat	17.272	18.677	35.949	16.526	18.112	34.638	746	565	1.311	96,35
Tanete Riattang Timur	15.734	16.327	32.061	14.849	15.819	30.668	885	508	1.393	95,66
Amali	7.672	8.888	16.560	7.345	8.713	16.058	327	175	502	96,97
Tellu Limpoe	5.976	5.804	11.780	5.422	5.307	10.729	554	497	1.051	91,08
Bengo	9.858	10.589	20.447	9.867	10.757	20.624	(9)	(168)	(177)	100,87
Patimpeng	6.476	6.949	13.425	6.195	6.809	13.004	281	140	421	96,86
JUMLAH	283.848	307.542	591.390	271.979	300.809	572.788	11.869	6.733	18.602	96,85

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel. 34, menampilkan kepemilikan KTP El penduduk Kabupaten Bone bahwa dari 591.390 jiwa wajib KTP, masih terdapat 18.602 jiwa yang belum memiliki KTP El. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah untuk melakukan perekaman biometrik bagi penduduk ini. Masyarakat pun harus diberikan pemahaman agar aktif melaporkan dirinya dan melakukan perekaman. Pemerintah sekarang sangat aktif melakukan pendekatan kepada sasaran warga tersebut dengan memperbanyak pelayanan keliling, mendatangi sekolah-sekolah dan daerah terpencil serta mengaktifkan seluruh kecamatan untuk melakukan perekaman. Kecamatan Bonto Cani merupakan kecamatan yang paling rendah persentase warga yang belum memiliki KTP El yakni 9,22% atau 1.241 jiwa, hal ini harus menjadi perhatian, karena kurangnya partisipasi masyarakat maka pemerintah harus lebih giat melakukan pendekatan pelayanan. Sedangkan kepemilikan paling tinggi adalah Kecamatan Bengo sebesar 100.87% dan surplus 177 jiwa.

Berbeda dengan tabel 34, berikut Tabel daftar Kecamatan yang telah melakukan perekaman KTP Elektronik.

Tabel 35. Jumlah dan Prosentase Realisasi Perekaman Kartu Tanda Penduduk Elektronik, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Nama Kecamatan	Wajib KTP			Sudah Rekam KTP EI			Belum Rekam KTP EI			% Rekam KTP
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
Bonto Cani	6.723	6.742	13.465	6.148	6.111	12.259	575	631	1.206	91,04
Kahu	14.499	15.808	30.307	14.287	15.738	30.025	212	70	282	99,07
Kajuara	12.700	13.414	26.114	12.439	13.424	25.863	261	(10)	251	99,04
Salomekko	5.794	6.033	11.827	5.737	6.048	11.785	57	(15)	42	99,64
Tonra	5.207	5.573	10.780	5.135	5.535	10.670	72	38	110	98,98
Libureng	11.575	12.372	23.947	11.432	12.266	23.698	143	106	249	98,96
Mare	10.008	10.562	20.570	9.944	10.602	20.546	64	(40)	24	99,88
Sibulue	12.219	13.683	25.902	11.836	13.588	25.424	383	95	478	98,15
Barebbo	10.302	11.514	21.816	10.109	11.475	21.584	193	39	232	98,94
Cina	10.091	10.993	21.084	9.755	10.813	20.568	336	180	516	97,55
Ponre	5.384	5.675	11.059	5.166	5.591	10.757	218	84	302	97,27
Lappariaja	9.971	10.448	20.419	9.761	10.427	20.188	210	21	231	98,87
Lamuru	9.807	10.440	20.247	9.671	10.474	20.145	136	(34)	102	99,50
Ulaweng	9.836	10.653	20.489	9.546	10.629	20.175	290	24	314	98,47
Palakka	9.043	10.053	19.096	8.820	9.975	18.795	223	78	301	98,42
Awangpone	11.813	13.354	25.167	11.550	13.278	24.828	263	76	339	98,65
Tellu Siattingnge	16.372	18.077	34.449	15.415	17.570	32.985	957	507	1.464	95,75
Ajangale	9.970	11.276	21.246	9.675	11.079	20.754	295	197	492	97,68
Dua Boccoe	11.949	13.388	25.337	11.517	13.207	24.724	432	181	613	97,58
Cenrana	9.372	10.052	19.424	9.092	9.920	19.012	280	132	412	97,88
Tanete Riattang	18.225	20.198	38.423	18.184	20.438	38.622	41	(240)	(199)	100,52
Tanete Riattang Barat	17.272	18.677	35.949	16.753	18.313	35.066	519	364	883	97,54
Tanete Riattang Timur	15.734	16.327	32.061	15.186	16.096	31.282	548	231	779	97,57
Amali	7.672	8.888	16.560	7.503	8.858	16.361	169	30	199	98,80
Tellu Limpoe	5.976	5.804	11.780	5.693	5.543	11.236	283	261	544	95,38
Bengo	9.858	10.589	20.447	9.883	10.780	20.663	(25)	(191)	(216)	101,06
Patimpeng	6.476	6.949	13.425	6.239	6.875	13.114	237	74	311	97,68
JUMLAH	283.848	307.542	591.390	276.476	304.653	581.129	7.372	2.889	10.261	98,26

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel. 35, menampilkan realisasi warga yang telah melakukan perekaman yaitu mencapai 98,26 %, dan masih terdapat sekitar 10.261 jiwa yang belum melakukan perekaman. Jumlah ini termasuk penduduk yang sedang berada diluar daerah dan rantau.

C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang, baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak mulai dia dilahirkan karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor ataupun kesehatan.

Tabel 36. Jumlah Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk menurut Kecamatan, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Nama Kecamatan	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran			Jumlah Penduduk	% Kepemilikan Akta Kelahiran
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
Bonto Cani	4.050	3.787	7.837	18.570	42,20
Kahu	9.340	9.296	18.636	41.344	45,08
Kajuara	8.662	8.337	16.999	36.918	46,05
Salomekko	4.038	3.775	7.813	16.556	47,19
Tonra	3.769	3.749	7.518	15.230	49,36
Libureng	7.066	6.773	13.839	31.954	43,31

Mare	7.751	7.722	15.473	29.357	52,71
Sibulue	8.905	8.645	17.550	35.967	48,79
Barebbo	7.011	7.097	14.108	30.278	46,59
Cina	6.716	6.620	13.336	28.921	46,11
Ponre	3.636	3.564	7.200	15.418	46,70
Lappariaja	5.647	5.678	11.325	27.329	41,44
Lamuru	5.610	5.472	11.082	26.566	41,71
Ulaweng	5.952	5.731	11.683	27.359	42,70
Palakka	5.758	5.867	11.625	26.231	44,32
Awangpone	7.994	8.331	16.325	34.655	47,11
Tellu Siattingnge	10.541	10.676	21.217	46.613	45,52
Ajangale	6.577	6.708	13.285	28.716	46,26
Dua Boccoe	7.221	7.297	14.518	33.954	42,76
Cenrana	6.454	6.421	12.875	26.912	47,84
Tanete Riattang	11.918	12.077	23.995	53.576	44,79
Tanete Riattang Barat	11.466	11.625	23.091	50.617	45,62
Tanete Riattang Timur	11.681	11.342	23.023	46.159	49,88
Amali	4.154	4.291	8.445	21.414	39,44
Tellu Limpoe	3.984	3.535	7.519	16.485	45,61
Bengo	5.939	6.081	12.020	27.270	44,08
Patimpeng	3.905	3.961	7.866	18.350	42,87
JUMLAH	185.745	184.458	370.203	812.719	45,55

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel. 36. menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Bone terhadap total penduduk Kabupaten Bone. Menurut tabel yang hasil pengelolaan SIAK tersebut terlihat bahwa Kabupaten Bone yang memiliki akta kelahiran sebesar 45,55 persen (370.203 jiwa), diantaranya 185.745 jiwa laki-laki dan 184.458 jiwa perempuan. Bila dilihat berdasarkan wilayah maka kepemilikan akta kelahiran di Kecamatan Mare paling tinggi yaitu 52,71 persen sedangkan Kecamatan Amali paling rendah, yaitu 39,44 persen.

Kepemilikan akta kelahiran Kabupaten Bone terlihat lebih rendah karena sistem penginputan sebelumnya belum menggunakan aplikasi SIAK sehingga kepemilikan akta manual masih banyak belum terinput di aplikasi SIAK. Menurut hasil laporan sampai dengan tahun 2012, terdapat 483.675 jiwa telah memiliki akta kelahiran non SIAK.

Kepemilikan akta kelahiran menurut kelompok umur ditunjukkan pada Tabel. 37, kita dapat mengetahui kepemilikan akta pada kelompok usia 05-09 tahun terbanyak. Hal ini dikarenakan kesadaran akan kepemilikan akta telah meningkat. Kepemilikan akta kelahiran kelompok umur 05-09 tahun mencapai 94,84 persen. Semakin tua usia penduduk maka semakin menurun kepemilikan akta kelahirannya dan paling rendah adalah pada kelompok umur 75 tahun ke atas. Hal ini antara lain karena mereka sudah tidak merasa perlu mengurus akta kelahiran karena sudah tidak memerlukannya.

Tabel 37. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Berdasarkan Kelompok Umur, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Kelompok Umur	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran			Jumlah Penduduk			Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
00-04	22.223	21.204	43.427	25.301	24.039	49.340	88,02
05-09	32.958	31.221	64.179	34.803	32.871	67.674	94,84
10-14	35.612	33.651	69.263	37.802	35.653	73.455	94,29
15-19	37.671	35.880	73.551	41.004	38.823	79.827	92,14
20-24	24.116	23.197	47.313	36.853	36.064	72.917	64,89
25-29	8.689	7.423	16.112	30.451	29.622	60.073	26,82
30-34	5.152	5.004	10.156	26.817	27.587	54.404	18,67
35-39	3.828	4.857	8.685	27.015	28.905	55.920	15,53
40-44	3.487	4.582	8.069	27.351	29.441	56.792	14,21
45-49	3.143	4.133	7.276	26.595	28.745	55.340	13,15
50-54	2.568	3.643	6.211	23.253	25.460	48.713	12,75
55-59	1.810	3.101	4.911	16.431	20.604	37.035	13,26
60-64	1.706	2.666	4.372	14.991	18.789	33.780	12,94
65-69	1.126	1.623	2.749	10.594	13.334	23.928	11,49
70-74	815	1.127	1.942	8.130	10.776	18.906	10,27
>=75	841	1.146	1.987	10.279	14.336	24.615	8,07
Jumlah	185.745	184.458	370.203	397.670	415.049	812.719	45,55

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Berdasarkan hasil DKB semester II Tahun 2020, anak lahir di tahun ini tercatat sejumlah 5.320 jiwa, dengan kepemilikan akta kelahiran 4.917 jiwa atau 92.42%. Hal ini harus menjadi perhatian

pemerintah agar kedepannya, karena masih adanya anak yang baru lahir namun belum mendapatkan akta kelahiran. Pemerintah hadir di tengah penduduk terutama bagi anak-anak yang baru lahir agar tercatat kelahirannya dengan memberikan inovasi-inovasi seperti pencatatan kelahiran di rumah sakit atau puskesmas-puskesmas.

2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Tabel. 38. di bawah menyajikan kepemilikan akta perkawinan sejak tahun 2016, pasangan suami istri yang melakukan pencatatan pernikahan sebanyak 37.762 pasang. Dari 5 tahun terakhir, pasangan nikah paling banyak berada di Kecamatan Tellu Siattingnge yakni 2.057 pasang, sedangkan yang paling sedikit berada di Kecamatan Ponre sebanyak 589 pasang.

Tabel 38. Jumlah Realisasi Akta Perkawinan Muslim, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Nama Kecamatan	Jumlah Realisasi Akta Nikah					Jumlah
	2016	2017	2018	2019	2020	
Bonto Cani	196	252	200	218	152	1.018
Kahu	346	393	369	444	287	1.839
Kajuara	369	367	316	433	156	1.641
Salomekko	132	105	136	223	405	1.001
Tonra	206	128	107	135	210	786
Libureng	219	317	526	582	223	1.867
Mare	201	288	255	243	183	1.170
Sibulue	325	310	364	326	407	1.732
Barebbo	225	340	319	395	171	1.450
Cina	259	245	324	374	212	1.414
Ponre	107	122	127	122	111	589
Lappariaja	264	196	239	194	218	1.111
Lamuru	273	296	259	290	214	1.332
Ulaweng	236	290	307	303	416	1.552
Palakka	260	231	297	283	349	1.420

Awangpone	245	270	374	387	240	1.516
Tellu Siattingnge	430	432	611	474	110	2.057
Ajangale	335	326	294	244	119	1.318
Dua Boccoe	386	377	325	277	263	1.628
Cenrana	261	286	288	234	373	1.442
Tanete Riattang	400	538	418	469	149	1.974
Tanete Riattang Barat	355	408	422	417	332	1.934
Tanete Riattang Timur	410	442	410	468	302	2.032
Amali	258	263	188	184	127	1.020
Tellu Limpoe	124	119	117	120	203	683
Bengo	205	281	458	301	208	1.453
Patimpeng	156	138	200	191	98	783
JUMLAH	7.183	7.760	8.250	8.331	6.238	37.762

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bone, Tahun 2020, diolah

D. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

KIA, yang mulai digagas sejak tahun 2016, merupakan identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Pendudukan dan Pencatatan Sipil.

Pemberlakuan KIA atau KTP Anak dilakukan secara bertahap. Daerah yang belum mendapat giliran pemberlakuan, ke depan akan menyusul daerah berikutnya sebagaimana telah diatur di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No 2 Tahun 2016 mengenai Kartu Identitas Anak.

Adanya KIA ini bertujuan untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik. KIA juga merupakan upaya pemerintah dalam memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara Indonesia.

Tabel 39. Jumlah Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) menurut Kecamatan, Kabupaten Bone, Tahun 2020

Nama Kecamatan	Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)			Jumlah Wajib KIA	% Kepemilikan KIA
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
Bonto Cani	142	124	266	5.105	5,21
Kahu	1.611	1.504	3.115	11.037	28,22
Kajuara	2.096	2.137	4.233	10.804	39,18
Salomekko	648	630	1.278	4.729	27,02
Tonra	1.004	989	1.993	4.450	44,79
Libureng	1.584	1.289	2.873	8.007	35,88
Mare	2.118	2.041	4.159	8.787	47,33
Sibulue	2.537	2.508	5.045	10.065	50,12
Barebbo	1.407	1.266	2.673	8.462	31,59
Cina	903	820	1.723	7.837	21,99
Ponre	237	238	475	4.359	10,90
Lappariaja	1.079	989	2.068	6.910	29,93
Lamuru	1.114	1.059	2.173	6.319	34,39
Ulaweng	812	685	1.497	6.870	21,79
Palakka	925	888	1.813	7.135	25,41
Awangpone	1.275	1.146	2.421	9.488	25,52
Tellu Siattingnge	1.616	1.641	3.257	12.164	26,78
Ajangale	788	796	1.584	7.470	21,20
Dua Boccoe	765	714	1.479	8.617	17,16
Cenrana	968	980	1.948	7.488	26,01
Tanete Riattang	1.011	932	1.943	15.153	12,82
Tanete Riattang Barat	978	1.044	2.022	14.668	13,79
Tanete Riattang Timur	764	780	1.544	14.098	10,95
Amali	215	217	432	4.854	8,90
Tellu Limpoe	438	398	836	4.705	17,77
Bengo	1.128	1.098	2.226	6.823	32,62
Patimpeng	563	579	1.142	4.925	23,19
JUMLAH	28.726	27.492	56.218	221.329	25,40

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel. 39. menggambarkan kepemilikan Kartu Identitas Anak Kabupaten Bone terhadap jumlah wajib anak memiliki KIA. Menurut tabel yang hasil pengelolaan SIAK tersebut terlihat bahwa ana yang telah memiliki KIA di Kabupaten Bone sebesar 25,40 persen (56.218 jiwa), diantaranya 28.726 jiwa laki-laki dan 27.492 jiwa perempuan.

Bila dilihat berdasarkan wilayah maka kepemilikan KIA di Kecamatan Sibulue paling tinggi yaitu 50,12 persen sedangkan Kecamatan Bonto Cani paling rendah, yaitu 5,21 persen.

Banyak manfaat jika seorang memiliki KIA, di antaranya adalah untuk memenuhi hak anak, untuk persyaratan mendaftar sekolah, untuk bukti diri anak sebagai data identitas ketika membuka tabungan atau menabung di bank, juga berlaku untuk proses mendaftar BPJS dan lainnya.



BAB VI

PENUTUP

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini disamping sebagai output pemanfaatan data kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) juga merupakan publikasi data penduduk hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain misalnya menggambarkan proporsi dan jumlah pengangguran dan sebagainya. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bone Tahun 2020 ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2020 dan registrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bone yang tercatat di dalam aplikasi SIAK.

Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bone. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri masyarakat sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bone mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang. Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bone ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran untuk perbaikan profil kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, sangat kami harapkan.